

TESIS

**PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN, DAN KEPERCAYAAN
TERHADAP MINAT MUZAKKI DI BAZNAS KOTA MALANG**



Oleh :

Mohammad Afandi

NIM : 210504220037

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

TESIS

**PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN, DAN KEPERCAYAAN
TERHADAP MINAT MUZAKKI DI BAZNAS KOTA MALANG**

*Tesis ini diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir
Program Magister Ekonomi Syariah*

Oleh :

Mohammad Afandi

NIM : 210504220037

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan hidayahnya sehingga Proposal Tesis yang berjudul “**PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MUZAKKI DI BAZNAS KOTA MALANG**

(Studi Kasus di Baznas kota Malang)” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung terealisasinya penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap semoga Proposal Tesis ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin.

Pasuruan, 15 Desember 2023

Hormat saya

Mohammad Afandi
NIM. 210504220037

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “ **PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MUZAKKI DI BAZNAS KOTA MALANG**”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

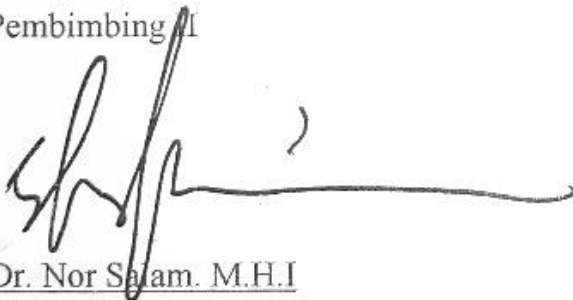
Malang, 31 Agustus 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP
NIP. 197111081998032002

Pembimbing II



Dr. Nor Salam, M.H.I
NIP. 2112058701

Mengetahui:

anKetua Program Studi Magister Ekonomi Syariah
sekretaris program studi



Prof. Dr. Achmad Sahi Supriyanto, SE., M.Si
NIP. 197202122003121003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul : “Pengaruh Pengetahuan, Pendapat, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Di Baznas Kota Malang”. Telah diuji dan dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Desember 2023.

Malang, 05 Februari 2024

Dewan Penguji

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A
NIP. 197307192005011003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Solikin, S.Ag., M.H
NIP. 197101151999031002

Ketua/Penguji

Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM., CRMP
NIP. 197111081998032002

Pembimbing 1 / Penguji

Dr. Nor Salama, M.HI
NIDN. 2112058701

Pembimbing 2 / Sekretaris

Mengetahui
Dekan Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Afandi
NIM : 210504220037
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : **PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MUZAKKI DI BAZNAS KOTA MALANG**

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Agustus 2023

Hormat saya,


Mohammad Afandi

ABSTRAK

Di tengah kondisi Covid-19, perekonomian masyarakat semakin menurun. Orang kerja lebih banyak dirumahkan dan pengangguran semakin tinggi. Kondisi ini juga mempengaruhi orang untuk membayar zakat. Di tengah keterpurukan ekonomi, Baznas Kota Malang berhasil mengumpulkan dana zakat melebihi jumlah pengumpulan sebelum pandemi Covid-19. Di tahun 2020 dana yang berhasil dikumpulkan sebesar Rp. 433.766.298, sedangkan di tahun 2021 (ketika Covid-19 tinggi) jumlahnya naik hingga Rp. 761.511.102. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki melakukan penyaluran dana zakat melalui Baznas Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun objek penelitian ini yaitu Baznas Kota Malang, sedangkan subjeknya berasal dari muzakki Baznas Kota Malang yang mencapai 95 responden. Data tersebut dianalisis menggunakan aplikasi Smart-PLS. Adapun faktor yang diuji dan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan sebagai variabel independen, dan minat sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan empat hal; Pertama, Variabel pengetahuan tidak mempengaruhi minat muzaki di Baznas Kota Malang. Nilai t-statistik sebesar 0.975 < 1.96 dan P valuenya sebesar 0.330 yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel pengetahuan terhadap minat. Kedua, variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap minat muzaki di Baznas Kota Malang yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 2.347 > 1.96 dan P valuenya 0.019. Ketiga, variabel kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 4.515 > 1.96 dan P valuenya 0.000. Keempat, Variabel Pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan secara simultan atau serentak berpengaruh positif terhadap minat muzaki dengan hasil R-Square sebesar 0.582.

Keyword: Baznas Kota Malang, Pengetahuan, Pendapatan, Kepercayaan, Minat, Muzakki.

ABSTRACT

Amidst the COVID-19 pandemic, the economic downturn has led to increased unemployment and financial challenges for many. Despite these hardships, Baznas (National Amil Zakat Agency) in Malang City has managed to surpass its pre-pandemic zakat collection figures. In 2020, the collected zakat amounted to Rp. 433,766,298, and in 2021 (during the height of the pandemic), it increased to Rp. 761,511,102. This research aims to identify the factors influencing the interest of muzakki (zakat contributors) in channeling zakat funds through Baznas Kota Malang.

The study utilizes a quantitative method, with Baznas Kota Malang as the research object and 95 muzakki from Baznas Kota Malang as the subjects. The data is analyzed using the Smart-PLS application. The factors tested and considered as variables in this research are knowledge, income, and trust as independent variables, and interest as the dependent variable.

The research results reveal four main findings: First, the knowledge variable does not influence the interest of muzakki in Baznas Kota Malang. The t-statistic value is $0.975 < 1.96$, and the p-value is 0.330, indicating no significant influence of the knowledge variable on interest. Second, the income variable has a positive influence on muzakki's interest in Baznas Kota Malang, with a t-statistic value of $2.347 > 1.96$ and a p-value of 0.019. Third, the trust variable has a positive influence on muzakki's interest in Baznas Kota Malang, with a t-statistic value of $4.515 > 1.96$ and a p-value of 0.000. Fourth, the variables of knowledge, income, and trust simultaneously have a positive influence on muzakki's interest, as evidenced by an R-Square value of 0.582.

خلاصة

وفي خضم ظروف كوفيد-19، يتراجع اقتصاد المجتمع بشكل متزايد. يتم تسريح المزيد من العاملين، وترتفع معدلات البطالة. ويؤثر هذا الشرط أيضًا على الناس في دفع الزكاة. وفي ظل الانكماش الاقتصادي، نجحت مدينة مالانج بيازناس في جمع أموال الزكاة التي تجاوزت المبلغ الذي تم جمعه قبل جائحة كوفيد-19. في عام 2020، بلغت الأموال التي تم جمعها روبية. 433,766,298، بينما في عام 2021 (عندما كان فيروس كورونا مرتفعًا) ارتفع العدد إلى روبية. 761.511.102. يهدف هذا البحث إلى تحديد العوامل التي تؤثر على اهتمام المزاكي بتوزيع أموال الزكاة عبر مدينة بيازناس مالانج.

يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية. الهدف من هذا البحث هو مدينة بيازناس مالانج، في حين أن الموضوعات تأتي من مدينة بيازناس مالانج التي وصلت إلى 95 مشاركًا. وتم تحليل البيانات باستخدام تطبيق Smart-PLS. والعوامل التي تم اختبارها واستخدامها كمتغيرات في هذا البحث هي المعرفة والدخل والثقة كمتغيرات مستقلة، والفائدة كمتغير تابع.

وتظهر نتائج هذا البحث أربعة أشياء؛ أولاً، لا يؤثر متغير المعرفة على اهتمام المزاكي بمدينة بيازناس مالانج. القيمة الإحصائية t هي $0.975 > 1.96$ والقيمة P هي 0.330 ، مما يعني عدم وجود تأثير بين متغير المعرفة والفائدة. ثانيًا، لمتغير الدخل تأثير إيجابي على فائدة الموزاكي في مدينة بيازناس مالانج كما يتضح من القيمة الإحصائية t البالغة $2,347 < 1.96$ والقيمة P البالغة 0.019 . ثالثًا، لمتغير الثقة تأثير إيجابي على فائدة المزاكي في بيازناس مدينة مالانج كما يتضح من قيمة t الإحصائية البالغة $4,515 < 1.96$ وقيمة P البالغة 0.000 . رابعًا، للمتغيرات المعرفة والدخل والثقة في وقت واحد تأثير إيجابي على فائدة الموزاكي حيث بلغت نتيجة R -Square 0.582 .

الكلمات المفتاحية: مدينة بيازناس مالانج، المعرفة، الدخل، الثقة، الفائدة، المزاكي.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pengalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	dl
ب	=	B	ط	=	th
ت	=	T	ظ	=	zh
ث	=	Ts	ع	=	`(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	g
ح	=	H	ف	=	f
خ	=	Kh	ق	=	q
د	=	D	ك	=	k
ذ	=	Dz	ل	=	l
ر	=	R	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	h
ص	=	sh	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun, apabila huruf tersebut terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan

tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ع".

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin *vokal fāthah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dhammah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â seperti قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î seperti قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û seperti دون menjadi dûna

Khusus untuk ya' nisbat, maka ditulis dengan "i". Adapun suara diftong, wawu dan ya' *setelah fāthah* ditulis dengan "aw" dan "ay" seperti berikut in:

Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tdak dinyatakan dam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-`ādah, **bukan** *khawāriqu al-`ādati*, bukan *khawāriqul-`adat*; *Inna al-din 'inda Allāh al-Īslām* **bukan** *Inna al-ḍīna 'inda Allāhi al-Islāmu*; bukan *Innad ḍīna 'indalAllāhil-Islamu* dan seterusnya

D. Ta' marbutah ة

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" apabila berada di tengah kalimat, tetapi jika ta' marbutah berada di akhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" contohnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*. Atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi *fī rahmatillah*

E. Kata Sandang dan Lafadh al-jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafadh al-jalalah* yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâri mengatakan...
2. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Mâsyâ' Allah kâna wa ma lam yasya' lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi, contoh:

"...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan,...."

Perhatikan penulisan nama "Abdurrahman Wahid" dan "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata arab penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara "Abd al-Rahmân Wahid", "Amin Rais", dan tidak ditulis dengan "salat".

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Zakat	12
2. Minat	20
3. Pengetahuan	25
4. Pendapat	35
5. Kepercayaan Muzakki	44
B. Hubungan antar Variabel	52
C. Kerangk Konseptual.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Variabel Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	57
D. Sumber Data dan Skala Pengukuran	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Definisi Operasional Variabel	59
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Baznas Kota Malang	64
1. Sejarah Baznas Kota Malang	64

2.	Visi dan Misi Baznas Kota Malang	66
3.	Pengumpulan Zakat Baznas Kota Malang	67
4.	Program Penyaluran Dana Baznas Kota Malang	68
B.	Deskripsi Data Responden Penelitian.....	70
1.	Data Responden berdasarkan Gender	71
2.	Data Responden berdasarkan Usia.....	71
3.	Data Responden Berdasarkan Pekerjaan	72
4.	Data Responden Berdasarkan Pendapatan	72
C.	Hasil Analisis Data dengan Smart-PLS	74
1.	Uji Validitas.....	74
2.	Uji Reliabilitas	77
3.	Analisis Model Struktural (Inner Model)	78
D.	Pembahasan.....	80
1.	Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Muzaki	80
2.	Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Muzaki	85
3.	Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Muzaki.....	91
4.	Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Minta Muzaki	96
BAB V PENUTUP		97
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		100
Lampiran-lampiran		105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki dualitas yang menghubungkan dimensi akidah dan sosial secara erat. Zakat bukan hanya sebuah kewajiban finansial, tetapi juga sebuah ekspresi dari keimanan dan kesadaran sosial. Dalam prakteknya, zakat telah memainkan peran sentral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sejak era Nabi Muhammad hingga saat ini. Zakat adalah instrumen utama dalam upaya mengurangi ketidaksetaraan sosial dan memerangi kemiskinan dalam komunitas Muslim. Dana zakat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar, mengangkat mereka dari kemiskinan, dan memberikan akses yang lebih baik ke pendidikan dan perawatan kesehatan.

Di Indonesia, pengumpulan dan penyaluran dana zakat telah dibakukan melalui lembaga amil zakat yang dikelola oleh lembaga Islam seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ), serta lembaga pemerintah seperti Badan Amil Zakat (BAZ). Hal ini membantu memastikan bahwa dana zakat disalurkan secara efisien dan tepat sasaran kepada mereka yang membutuhkan. Dengan cara ini, zakat bukan hanya menjadi manifestasi dari keimanan individu, tetapi juga menjadi instrumen kolektif dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, yang selaras dengan nilai-nilai Islam tentang keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.¹

¹ Beik, I. S & Ayuniyyah, Q. Fiqh Asnaf in the Distribution of Zakat; Case Study of the National Board of Zakat of Indonesia (BAZNAS), *Al Iqtishad ; Journal of Islamic Economic*, 6(2), 201-216, 2016.

Keberadaan Baz (Badan Amil Zakat) dan Laz (Lembaga Amil Zakat) beserta Baitul Maal di Kota Malang memiliki peran yang sangat penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat dari masyarakat untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan. Data yang diberikan oleh Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dari tahun 2019 hingga tahun 2021 menunjukkan adanya perbedaan penerimaan zakat individu dan entitas. Pada tahun 2019, dengan populasi penduduk Kota Malang yang mencapai 919.434 jiwa, potensi penerimaan Baznas diestimasi mencapai Rp. 20 miliar. Namun, pada kenyataannya, jumlah dana zakat yang berhasil terhimpun hanya sekitar Rp. 508,47 juta, menunjukkan perbedaan penerimaan dan penyaluran zakat.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Malang
Laporan Perubahan Dana
 Periode 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lainnya)

DANA ZAKAT	Catatan		2020	2021
Penerimaan Dana Zakat				
Penerimaan Zakat Entitas	2p, 3o	Rp	244,600,879	Rp 46,325,026
Penerimaan Zakat Individual	2p, 3o	Rp	189,165,419	Rp 715,186,076
Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat	2p, 3o	Rp	-	Rp -
Selisih Lebih Nilai Tukar/Penerimaan-Dana Zakat	2p, 3o	Rp	-	Rp -
Penerimaan Lain2-Dana Zakat	2p, 3o	Rp	-	Rp -
Total Penerimaan Dana Zakat		Rp	433,766,298	Rp 761,511,102
Penyaluran Dana Infak				
Penyaluran Dana Zakat Untuk Amil'	2p, 3w	Rp	54,220,787	Rp 94,425,146
Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir	2p, 3w	Rp	4,500,000	Rp 142,280,000
Penyaluran Dana Zakat untuk Miskin	2p, 3w	Rp	375,376,000	Rp 414,703,875
Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabilillah	2p, 3w	Rp	-	Rp 55,400,000
Penyaluran Dana Zakat untuk Ghorim	2p, 3w	Rp	-	Rp 18,000,000
Penyaluran Dana Zakat untuk Mualaf	2p, 3w	Rp	1,500,000	Rp 3,000,000
Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil	2p, 3w	Rp	-	Rp 2,800,000
Penyaluran Dana Zakat untuk Riqob	2p, 3w	Rp	-	Rp -
Alokoasi Pemanfaatan Aset Kelolaan-Dana Zakat	2p, 3w	Rp	-	Rp -
Selisih Kurang Nilai Tukar-Dana Zakat	2p, 3w	Rp	-	Rp -
Penyaluran Lain2-Dana Zakat	2p, 3w	Rp	-	Rp -
Total Penyaluran Dana Zakat		Rp	435,596,787	Rp 730,609,021

Sumber: <https://baznas.malangkota.go.id/laporan-tahunan>

Data di atas menunjukkan adanya perbedaan pendapatan yang berdampak pada penyaluran dana zakat dari tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020, terdapat tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia, yaitu pandemi COVID-19. Pandemi ini mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah orang yang memerlukan bantuan sosial, termasuk fakir. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang sangat signifikan terutama untuk zakat individual. Jumlah pendapatan zakat individual tahun 2021 sebesar Rp. 715.156,076 juta. Jumlah tersebut lebih besar daripada jumlah pendapatan individu pada tahun 2020. Pada semester pertama tahun 2022 jumlah pendapatan zakat individual sebesar Rp. 103.204,702 juta. Namun secara total keseluruhan pendapatan di tahun 2022 semester pertama jumlah pendapatannya mendekati total jumlah tahun 2021.²

Perbedaan jumlah pendapatan dari tahun 2020 hingga semester pertama tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan. Ada banyak faktor yang menyebabkan jumlah pengumpulan zakat di periode 2021 meningkat. Faktor ini bisa berasal dari pihak Baznas sendiri maupun dari muzakkinnya. Dari pihak Baznas Kota Malang, upaya yang bisa dilakukan adalah dengan cara sosialisasi ke beberapa Pemda setempat maupun ke masjid.³ Melalui kerjasama dengan beberapa lembaga tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Kota Malang. Selain itu, mengoptimalkan ASN seluruh lembaga untuk menyalurkan

² <https://baznas.malangkota.go.id/laporan-tahunan>

³ <https://baznas.malangkota.go.id/read?artikel=54>

zakatnya di baznas Kota Malang. Adapun faktor internal dari muzakki juga berasal dari minat mereka untuk membayar zakat di Baznas Malang.

Menurut Winkel (1983) minat adalah kecendreceungan yang agak menetap untuk merasas tertarik pada aspek-aspek tertentu dan merasakan kebahagiaan dan kepuasan atas tindakan tersebut. Seorang muzakki memiliki minat untuk membayar zakat di Baznas Kota Malang. Hal ini sejalan dengan faktor-faktor minat menurut Crow & Crow yang mengatakan bahwa ada tiga faktor orang berminat yaitu dari dalam diri, sosial, dan emosional. Faktor dorongan dari dalam diri terkait dengan zakat adalah faktor pengetahuan dan pendapatan muzakki. Sedangkan faktor sosialnya berkaitan dengan adanya dorongan dari pihak Baznas sendiri yang menyarankan secara terus menerus bagi ASN untuk membayar zakat melalui Baznas.

Dalam penelitian Haki menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan mendorong mereka untuk melakukan pembayaran zakat.⁴ Faktor ini mencakup pemahaman tentang apa yang harus dizakatkan dari harta benda, jenis-jenis zakat yang ada, serta syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membayar zakat dengan benar. Semua elemen ini menjadi landasan bagi individu untuk memahami perannya dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat yang lebih luas melalui

⁴ Haki, U. "Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Citra Lembaga terhadap minat Muzakki dalam membayar Zakat Fitrah." *Syar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1), 2020, 81-97

zakat. Penelitian tersebut diperkuat dalam penelitian Isnaini⁵ dan Prastyo dkk.⁶ yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang zakat memiliki dampak positif pada minat seseorang untuk membayar zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang zakat, semakin besar kemungkinan mereka akan bersedia dan mampu untuk melaksanakan kewajiban zakat mereka dengan baik.

Faktor minat dari dorongan diri yang lain adalah pendapatan. Baznas kota Malang mengoptimalkan ASN yang ada wilayah kota untuk menyalurkan dana zakatnya melalui Baznas. Secara pendapatan, mereka telah memiliki gaji tetap sehingga mempermudah untuk menghitung berapa zakat profesi yang akan dizakatkan. Penelitian Satrio & Siswantoro⁷ dan Kartika (2020) menunjukkan pendapatan dalam memengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat melalui LAZ (Lembaga Amil Zakat).

Selain dua faktor di atas, minat juga dipengaruhi oleh kepercayaan muzakki terhadap lembaga itu sendiri. Kepercayaan ini berkaitan dengan keyakinan masyarakat bahwa lembaga tersebut dapat mengelola dana zakat dengan. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga amil zakat dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat. Penelitian dari

⁵Yulinda Isnaini, "Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki profesi: studi kasus di Rumah Zakat Cabang Semarang." UIN Walisongo Semarang (2018).

⁶ Prastyo, H., Yuniato, T., & Renwarin, R. "Level of Trust, Knowledge and Religiosity Against Muzakki's Interest in Issuing Zakat at BAZNAS Salatiga City". *International Journal of Science and Society*, 3(3), 2021, 316-326.

⁷ Eka Satrio, dan Dodik Siswantoro. "Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat." *Simposium Nasional Akuntansi XIX 1.4* (2016): 308-315.

Mella Rosyida menemukan bahwa faktor kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap peminatan muzakki membayar zakat di pengelola zakat Bengkulu.⁸

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang, karena disamping Kota Malang sebagai Pendidikan kedua setelah Yogyakarta, Kota Malang sarat akan pendapatan yang lebih besar dibandingkan kota lainnya. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk di Kota Malang menempati jumlah terbanyak setelah Kota Surabaya, sebagaimana data yang data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, kepadatan penduduk di Ibu Kota Provinsi Jawa Timur ini mencapai 8.867 jiwa per km persegi. Wilayah dengan padat penduduk berikutnya di Jawa Timur adalah Kota Malang, yakni mencapai 7.806 jiwa per km persegi.⁹ Hal inilah yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah faktor pengumpulan yang dikumpulkan oleh Baznas di era pandemi berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat yang sedang dalam masa krisis. Signifikansi penelitian ini adalah memberikan perspektif baru terkait dengan pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga maupun badan zakat. Oleh karena itu, penelitian ini

⁸ Rosalinda, M., Abdullah, A., & Fadli, F. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT PELAKU UMKM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT NIAGA DI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA BENGKULU. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 67–80. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>

⁹ DIREKTORAT JENDERAL KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL. (2013, Desember 31). DIREKTORAT JENDERAL KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL. Dipetik Desember 29, 2022, dari DIREKTORAT JENDERAL KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL | Kementerian Dalam Negeri | Dukcapil MENDAGRI: <http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/detail/rekapitulasi-data-kependudukan-perkecamatan-edisi>

bertujuan untuk melihat pengaruh dari pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan muzakki terhadap minat membayar zakat di Baznas Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, disusun suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis keterpengaruhan variabel pengetahuan terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang.
2. menganalisis pengaruh variabel pendapatan terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang.
3. Menganalisis pengaruh variabel kepercayaan terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang.
4. Menjelaskan pengaruh secara simultan antara variabel pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua yaitu:

1. Manfaat teoretis. Manfaat teoretis ini ditujukan untuk mengembangkan sekaligus mengaplikasikan variabel pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan dalam studi zakat.
2. Manfaat praktis. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan hasil analisis kepada pihak terkait, dalam hal ini Baznas atau lembaga amil zakat, atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat zakat di lembaga.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga Badan Amil Zakat Nasional daerah Kota Malang. Adapun yang akan diteliti adalah para muzakki yang membayar zakat di Baznas Kota Malang. Zakat yang dibayarkan oleh muzakki dapat berupa zakat maal, profesi, maupun zakat fitrah yang dikumpulkan di Baznas Kota Malang. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu variabel X yang terdiri dari pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan. Sementara variabel Y adalah minat muzakki.

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Handimarsya, 2020	Strategi Lembaga Zakat dalam engetasi Ketimpangan Ekonomi di Kota Malang: Studi Badan Amil Zakat / Baznas Kota Malang	Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti Baznas Kota Malang.	Perbedaannya terletak pada subjek yaitu lembaga zakat itu sendiri, sementara subjek peneliti adalah muzakkinya. Kedua, metode yang mana studi ini menggunakan kualitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan kuantitatif.	Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan, serta menggunakan empat variabel dependen yaitu minat muzakki. Adapun objek penelitian ini adalah Baznas Kota Malang, dan subjeknya adalah para muzakki atau orang membayar zakat di Baznas Kota Malang.
2	Hakim & Amalia, 2023	Tren dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) di Masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Malang,	Persamaan dalam riset ini adalah objek penelitiannya yang sama-sama meneliti Baznas Kota Malang.	Adapun perbedaannya sebagai berikut: 1. penelitian ini menggunakan data kualitatif sementara kajian peneliti adalah kuantitatif.	Adapun objek penelitian ini adalah Baznas Kota Malang, dan subjeknya adalah para muzakki atau orang membayar zakat di Baznas Kota Malang.

		Kab. Jombang dan Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan		<p>2. Subjek penelitian ini adalah penggerak lembaga sedangkan peneliti adalah muzakkinya.</p> <p>3. Variabel dalam riset ini adalah strategi pengumpulan zakatnya, sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan.</p>	
3	Fitaningsih, 2022	Analisis Pengelolaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Malang	Persamaan dalam riset ini adalah objek penelitiannya yang sama-sama meneliti Baznas Kota Malang.	<p>Adapun perbedaannya sebagai berikut:</p> <p>1. penelitian ini menggunakan data kualitatif sementara kajian peneliti adalah kuantitatif.</p> <p>2. Subjek penelitian ini adalah penggerak lembaga sedangkan peneliti adalah muzakkinya.</p> <p>3. Variabel dalam riset ini adalah pengelolaan dana</p>	

				zakat, sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan.	
4	Fahmi & Nur, 2018	Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Minat dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe	Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan sebagai variabel X, sedangkan minat untuk variabel Y.	Adapun perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Baitul Mal Lhokseumawe, sedangkan objek peneliti di Baznas Kota Malang.	
5	Putra & Lestari, 2022	The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki's Interest to Pay Zakat through The Zakat Organization outside Java and Java Island	Adapun persamaannya adalah terletak pada variabel pendapatan, pengetahuan, dan minat muzakki.	Adapun perbedaannya terletak pada variabel kepercayaan dan objek penelitian yang mana objek penelitian peneliti di Baznas Kota Malang.	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat, dalam pengertian bahasa, merujuk pada tumbuh dan berkembang, atau juga bisa diartikan sebagai suatu tindakan penyucian. Hal ini karena zakat memiliki potensi untuk mengembangkan pahala bagi pelakunya dan membersihkannya dari dosa. Namun, dalam konteks syariah, zakat adalah kewajiban yang harus dipenuhi dari sebagian harta tertentu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam istilah fikih, beberapa ulama telah memberikan definisi yang serupa untuk zakat. Menurut Asy-Syaukani, zakat adalah tindakan memberikan sebagian harta yang telah mencapai nishab kepada orang fakir dan lainnya yang memenuhi kriteria yang ditentukan, dan hal ini tidak melanggar ketentuan syariah untuk diberikan kepada mereka.¹⁰

Menurut Sayyid Sabiq, zakat merupakan istilah yang merujuk pada suatu hak yang dimiliki oleh Allah, yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk membantu fakir dan miskin. Nama "zakat" diberikan karena tindakan memberikan zakat ini memiliki makna yang lebih dalam. Dalam memberikan zakat, terdapat harapan untuk mendapatkan berkah, menjernihkan jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya, menghilangkan rasa iri hati yang mungkin dirasakan oleh

¹⁰ Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), 5

orang miskin, dan sekaligus membantu mengembangkan kualitas kebajikan dalam masyarakat.¹¹ Dengan kata lain, zakat bukan sekadar kewajiban finansial, tetapi juga merupakan sarana untuk menciptakan keseimbangan sosial, menjalin solidaritas antara yang memiliki dengan yang kurang beruntung, dan merawat kebajikan dalam jiwa manusia. Ini adalah bentuk pengabdian kepada Allah yang juga memiliki dampak positif pada aspek sosial dan moral dalam masyarakat.

Menurut Yusuf Qardhawi, dalam Al-Quran, kata "zakat" disebutkan sebanyak 30 kali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8 kali disebutkan dalam surat Makkiyah (surat yang diturunkan di Makkah) dan sebanyak 24 kali disebutkan dalam surat Madaniyah (surat yang diturunkan di Madinah). Kata "zakat" dalam penggunaan yang memiliki kata sandang "isim ma'rifat" disebutkan sebanyak 30 kali dalam Al-Quran. Dari jumlah tersebut, sebanyak 27 kali disebutkan dalam satu ayat bersamaan dengan penyebutan shalat, dan hanya satu kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan shalat, namun tidak dalam satu ayat yang sama.¹² Contohnya dapat ditemukan dalam surat an Nur ayat 56.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Artinya: “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.”

Dalam ayat tersebut, terdapat perintah tegas "wa atuzzakah" yang menegaskan kewajiban. Syekh Abdurrahman as-Sa'di (w. 1956) menjelaskan bahwa ayat ini mewakili sebuah perintah ketaatan yang sempurna. Zakat

¹¹ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 7

¹² Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), 1.

merupakan salah satu bentuk ketaatan yang diwujudkan melalui penggunaan harta untuk memenuhi hak sesama manusia. Di sisi lain, perintah sebelumnya dalam ayat adalah shalat, yang merupakan tindakan ketaatan untuk memenuhi hak Allah. Ketika seseorang menggabungkan pelaksanaan ketaatan terhadap Allah melalui shalat dengan ketaatan terhadap sesama manusia melalui zakat, ini menjadi bentuk ketaatan yang sangat mulia. Ini karena seseorang tidak hanya memenuhi hak-hak Allah, tetapi juga memberikan hak yang seharusnya diberikan kepada sesama manusia. Dengan menggabungkan ketaatan terhadap Allah dan sesama manusia dalam satu tindakan, seseorang menjalankan ketaatan yang sangat agung.¹³

Dalam Q.S at Taubah juga dijelaskan tentang kewajiban zakat.

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.¹⁴

Secara syaria, zakat adalah sejumlah harta yang telah ditentukan jumlahnya, yang diambil dari harta seseorang dan diberikan kepada golongan tertentu yang disebut sebagai "ashnaf tsamanyah," yaitu delapan kelompok yang

¹³ Syekh Abdurrahman As-Sa'di, *Tafsir As Sa'di*, Juz 1, h. 573.

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2012).

berhak menerima zakat.¹⁵ Kedelapan kelompok ini telah dijelaskan dalam Al-Quran dalam surat At-Taubah ayat 60:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Dalam konteks ini, terdapat penjelasan mengenai delapan kelompok yang memiliki hak untuk menerima zakat, yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Orang fakir: Individu yang hidup dalam kondisi kekurangan dan kesulitan ekonomi.
2. Orang miskin: Individu yang juga mengalami keterbatasan ekonomi, tetapi mungkin dalam kondisi sedikit lebih baik daripada orang fakir.
3. Pengurus zakat/amil: Orang yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan distribusi zakat kepada yang berhak menerimanya.
4. Muallaf: Orang yang baru memeluk agama Islam dan membutuhkan bantuan untuk memahami dan meneguhkan keyakinannya.
5. Memerdekakan budak: Penggunaan zakat untuk membebaskan budak yang masih dalam perbudakan.
6. Orang berhutang/gharim: Mereka yang memiliki hutang dan tidak mampu melunasinya.

¹⁵ Yusuf Qardawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Media Intelektual, 2005).

¹⁶ Andi Suryadi, “Mustahiq dan Harta yang Wajib di Zakati Menurut Kajian Para Ulama”, *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, vol. 19, no 1, 2019.

7. Pada jalan Allah/fisabilillah: Penggunaan zakat untuk mendukung upaya dakwah, pendidikan, dan pembangunan yang bermanfaat bagi umat Islam.
8. Ibnu sabil: Orang yang sedang dalam perjalanan dan menghadapi kesulitan dalam perjalanannya, asalkan kesulitannya tidak disebabkan oleh tindakan maksiat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan ajaran Islam dan menjadi salah satu rukun Islam. Setiap muslim yang memiliki jumlah pendapatan sesuai dengan ketentuan syarah diwajibkan untuk membayar zakat. Adapun orang-orang yang mendapatkan zakat ada delapan yang mana hal itu sudah diterangkan dalam Al-Qur'an.

b. Macam Zakat

Secara umum, zakat adalah kewajiban dalam agama Islam yang dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu zakat mal dan zakat fitrah.

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah, juga dikenal sebagai zakat badan, zakat ru'us, atau shadaqah fitrah, adalah kewajiban memberikan sejumlah harta yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim yang memiliki kemampuan finansial, karena telah menjalani sebagian besar bulan Ramadhan dan sebagian bulan Syawwal.¹⁷ Zakat fitrah bertujuan untuk membersihkan diri secara spiritual dan sosial. Pemberian zakat

¹⁷ Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013). 43

fitrah dilakukan selama bulan Ramadhan, sebelum tanggal 1 Syawwal, yang merupakan hari raya Idul Fitri.

Besaran zakat fitrah ditentukan dalam bentuk jumlah tertentu berdasarkan jenis makanan pokok yang umumnya dikonsumsi di daerah tertentu. Di Indonesia, zakat fitrah biasanya diukur dengan 2,5 kg beras untuk setiap individu yang dikenai zakat. Praktik ini mencerminkan komitmen umat Islam untuk berbagi rezeki mereka dengan mereka yang kurang beruntung, serta untuk menjaga kesucian dan kemurnian hati selama bulan suci Ramadhan.¹⁸ Zakat fitrah memainkan peran penting dalam membantu mereka yang membutuhkan dan memperkuat ikatan sosial di antara umat Islam.

2) Zakat Mal

Zakat mal atau zakat harta merujuk pada segala jenis harta atau kekayaan yang diinginkan, dimiliki, dimanfaatkan, dan disimpan oleh manusia. Harta ini menjadi subjek zakat jika telah memenuhi syarat dan rukun yang ditentukan. Dalam konteks ini, zakat harta adalah kewajiban memberikan sebagian dari kekayaan tersebut untuk tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan syariah. Terdapat beberapa macam zakat mal, yaitu:

1. Zakat Emas dan Perak

Emas dan perak adalah logam berharga yang merupakan anugerah dari Allah. Seseorang dianggap berkewajiban untuk membayar zakat jika mereka memiliki harta yang mencapai nisab emas dan perak selama satu

¹⁸ Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2012), 47,

tahun penuh, asalkan syarat-syarat lain yang ditetapkan oleh syariah telah terpenuhi. Jika dalam setengah tahun, kepemilikan emas atau perak tersebut hilang atau berkurang hingga tidak mencapai nisab karena dijual atau alasan lain, maka kewajiban zakat tahun itu dianggap terputus.¹⁹

Berdasarkan pandangan mayoritas ulama, seperti Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali, nisab emas diukur sekitar 20 mitsqal, yang setara dengan sekitar 90 gram menurut Bazis, sedangkan nisab perak sekitar 200 dirham, yang setara dengan sekitar 600 gram menurut mayoritas pandangan. Besar zakat yang harus dikeluarkan adalah sekitar 2,5% dari jumlah harta tersebut setelah tersimpan selama satu tahun penuh dalam kalender hijriyah.

2. Zakat Barang Dagangan (Tijarah)

Zakat perdagangan, yang juga disebut zakat perniagaan, adalah zakat yang wajib dikeluarkan atas kepemilikan harta yang digunakan untuk tujuan jual beli. Zakat ini dikenakan pada usaha perdagangan, baik yang dijalankan oleh individu maupun oleh perusahaan seperti CV, PT, atau koperasi. Semua jenis harta atau barang yang diperdagangkan, termasuk barang yang termasuk dalam kategori harta yang harus dikenai zakat seperti bahan makanan dan ternak, serta barang-barang yang biasanya tidak wajib dikenai zakat seperti tekstil, produk kerajinan, tanaman, dan lain sebagainya,

¹⁹ Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, 49.

semuanya wajib dikenai zakat jika memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.²⁰

Nishab (ambang batas) untuk zakat perdagangan biasanya setara dengan nilai 90 gram emas setelah berlalu satu tahun. Cara menghitung zakatnya adalah pada awal tahun menghitung nilai total barang dagangan. Jika jumlahnya telah mencapai nishab, maka pada akhir tahun dihitung kembali untuk memastikan apakah masih mencapai nishab atau tidak. Jika masih mencapai nishab, maka zakat sebesar 2,5% harus dikeluarkan.

3. Zakat profesi

Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan menjadi mata pencaharian, seperti arsitek, dokter, pelukis, olahragawan, pejabat, dan sejenisnya. Zakat profesi adalah jenis zakat yang dikenakan pada setiap pekerjaan atau profesi yang menghasilkan pendapatan melebihi nishab, yaitu ketika penghasilan yang diterima dalam setahun melebihi jumlah tertentu, yang biasanya diukur setara dengan 85 gram emas. Zakat profesi harus dikeluarkan setelah berlalu satu tahun, dan besarnya adalah sekitar 2,5% setelah dikurangi biaya kebutuhan dasar.

Namun, jika penghasilan diukur dengan cara yang berbeda, seperti hasil panen pertanian, maka syarat untuk wajib membayar zakatnya tidak satu tahun penuh, tetapi ketika panen atau pendapatan diterima. Besaran zakatnya juga berbeda, berkisar antara 5% hingga 10% dari total pendapatan.

²⁰ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Para ahli telah memberikan berbagai definisi mengenai minat. Menurut WS. Winkel, minat adalah kecenderungan yang relative stabil untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang terlibat dalam bidang tersebut.²¹ Sementara menurut Witheringotn, minat didefinisikan sebagai kesadaran seseorang terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang mengandung ketertarikan pada dirinya, dengan ketertarikan tersebut berasal dari kesadaran individu.²² Dengan kata lain, minat adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk tertarik pada sesuatu objek atau situasi yang mereka sadari.

Minat, menurut Stiggins dapat diartikan sebagai salah satu komponen afektif yang memiliki peran penting dalam kehidupan individu. Aspek afektif ini mengacu pada dimensi-dimensi perasaan yang terkait dengan kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak seseorang yang memiliki dampak pada pemikiran dan perilaku mereka. Dimensi afektif ini mencakup tiga aspek utama: pertama, hubungan dengan perasaan yang berkaitan dengan berbagai objek yang berbeda; kedua, perasaan tersebut memiliki arah, mulai dari netral hingga positif atau negatif; ketiga, variasi intensitas perasaan yang beragam. Selain itu, menurut Kartini Kartono, minat juga erat kaitannya dengan kepribadian individu, melibatkan unsur-aspek afektif, kognitif, dan kemauan.²³

²¹ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1996), 38.

²² Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Aksara Baru, 1978), 38.

²³ Kartini, K. *Psikologi Umum*, (Bandung, Bandar Maju, 1998), 112.

Hurlock juga memberikan definisi serupa bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan mereka.²⁴ Ketika seseorang melihat manfaat atau keuntungan dari suatu aktivitas atau objek tertentu, mereka menjadi berminat dan merasa puas dengan melakukannya. Namun, jika tingkat kepuasan menurun, minat pun dapat berkurang. Oleh karena itu, minat adalah tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu yang dianggap cocok dengan keinginan individu.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang dalam memilih sesuatu hal yang berkaitan dengan kecenderungan kognitifnya. Preferensi manusia dalam bertindak atau melakukan sesuatu tergantung bagaimana mereka mengamati, mempelajari, dan melihat sesuatu hal tertentu sebelum ia memutuskan untuk memilihnya. Dengan demikian, pemilihan bank oleh nasabah dipengaruhi oleh kecenderungan kognitifnya yang berdasarkan hasil pengamatannya.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat

Crow (1973) mengatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:²⁶

- 1) The Factor Inner Urge: Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

²⁴ Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). (Jakarta: Erlangga, 2004), 114.

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 122.

²⁶ Abdur Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006), 263.

- 2) The Factor of Social Motive. Minat seseorang terhadap obyek suatu hal tertentu. Tindakan manusia atas hal tertentu memiliki motif yang berhubungan dengan relasi sosial seperti minat untuk memiliki prestasi tinggi agar dapat status sosial di masyarakat.
- 3) Emosional Factor. Faktor perasaan dan emosi berpengaruh pada minat seseorang seperti pengalaman hidupnya dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat sehingga minatnya juga dapat meningkat.

Menurut Johanes sebagaimana yang dikutip oleh Bimo Walgito menyatakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang timbul atas pengaruh dari faktor eksternal.²⁷

Sementara menurut Kotler & Armstrong mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:²⁸

- 1) Faktor budaya. Faktor budaya mempunyai pengaruh yang luas dan mendalam pada perilaku konsumen.
- 2) Faktor sosial. Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok, keluarga, peran dan status. Perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh kelompok kecil yang ia miliki. Begitu juga keluarga sebagai lembaga kecil dapat berpengaruh pada perilaku

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), 35.

²⁸ Philip Kotler & Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. (Jakarta: Erlangga, 2001),

konsumen. Peran dan status, peran terdiri dari kegiatan yang diharapkan dilakukan seseorang sesuai dengan orang-orang sekitarnya. Masing-masing peran membawa status yang mencerminkan nilai umum yang diberikan oleh masyarakat.

- 3) Faktor pribadi. Keputusan konsumen atau nasabah dapat juga dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti usia, pekerjaan, dan gaya hidup.
- 4) Faktor psikologis juga dapat berpengaruh pada minat konsumen atau nasabah seperti motivasi atau dorongan, persepsi, dan pembelajaran.

Selain itu, Kotler membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen:

- 1) Produk. Faktor produk memiliki makna barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Produk adalah keseluruhan keseluruhan dari penawaran yang dilakukan secara normal oleh perusahaan kepada konsumen dalam memberikan pelayanan, letak toko, dan nama barang dagangnya.²⁹
- 2) Promosi. Faktor promosi merupakan usaha dari pemasaran dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkannya.

²⁹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2005), 225.

- 3) Pelayanan. Faktor pelayanan konsumen sangat diperlukan bagi suatu produk. Pelayanan konsumen yang maksimal dan baik menunjukkan besar atau seberapa bagus kualitas dan mutu tersebut di mata target konsumen. Pelayanan yang baik dan tanggap akan memberikan nilai yang positif atau memberikan citra yang bagus di mata konsumen. Konsep pelayanan yang baik dan benar akan menciptakan simpati dari calon nasabah baik dari masyarakat maupun dari bank syariah lainnya, jika masyarakat simpati akan menimbulkan kepercayaan.
- 4) Reputasi. Faktor reputasi merupakan persepsi para nasabah bank mengenai seberapa baik bank tersebut dibanding dengan bank-bank lain. Sebuah perusahaan harus memiliki kekuatan untuk menonjolkan nilai lebih yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
- 5) Prosedur. Faktor prosedur yang merupakan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau suatu metode. Prosedur yang dilakukan dalam menggunakan produk perbankan pengajuan pembiayaan, analisis pembiayaan serta realisasi pembiayaan yang jika ketiganya sulit dilakukan maka akan membuat nasabah tidak berminat menggunakan produk.³⁰

Dari penjelasan di atas maka faktor yang mempengaruhi minat secara umum ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal timbul karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

³⁰ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 110.

Sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti dari hasil pengamatan maupun lainnya.

Dalam hal ini, minat untuk membayar zakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan aspek sosial, psikologis, dan emosional. Terkait dengan zakat, faktor sosial yang berkaitan dengan minat ini dapat dilihat dari kepercayaan muzakki terhadap badan sosial zakat. Adapun faktor psikologis dan emosional berkaitan dengan pengetahuan dan pendapatan yang mana kedua faktor ini dapat menjadi penyebab seseorang melakukan zakat.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Mengetahui merupakan salah satu proses manusia yang paling khas, dan pengetahuan adalah hasil dari proses ini. Hal ini berarti bahwa mengetahui dan pengetahuan telah menjadi subjek penyelidikan manusia sejak zaman kuno. Para filsuf, dimulai dari Plato dan Aristoteles, mengembangkan Epistemologi sebagai teori pengetahuan, berusaha menjawab pertanyaan mendasar: Apa itu pengetahuan? Ada banyak jawaban dan banyak argumen yang digunakan untuk mendukungnya, tetapi belum ada teori yang diterima sepenuhnya sebagai yang memuaskan. Mendefinisikan pengetahuan dan menjelaskan sifatnya ternyata sulit dan tanpa hasil yang meyakinkan dan diterima secara universal.³¹

³¹Ram Neta, and Duncan Pritchard, eds. *Arguing about knowledge*. (London: Routledge, 2009).

Pengetahuan, atau yang sering disebut sebagai knowledge, merupakan hasil dari aktivitas manusia yang menggunakan lima panca indra yang dimilikinya untuk memahami dan memperoleh informasi tentang suatu objek atau fenomena. Panca indra ini mencakup penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Ketika manusia mengindra suatu objek, mereka aktif menggunakan intensitas perhatian dan proses persepsi untuk menggali pengetahuan dari pengalaman tersebut.

Proses penginderaan ini sangat berperan dalam membangun pemahaman dan wawasan seseorang terhadap dunia sekitarnya. Namun, dalam konteks ini, penglihatan dan pendengaran sering menjadi dua panca indra utama yang memberikan kontribusi besar dalam proses akuisisi pengetahuan. Melalui mata, manusia dapat melihat dan mengamati berbagai aspek dunia visual, sementara melalui telinga, mereka mendengar suara dan informasi audio yang penting dalam berkomunikasi dan memahami lingkungan sosialnya. Dengan menggunakan panca indra ini secara efektif, manusia dapat mengembangkan pengetahuan mereka tentang dunia sekitar, dan ini menjadi pondasi bagi proses belajar, eksplorasi, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menganut pandangan yang terintegrasi tentang sifat pengetahuan, Drombrowski menjelaskan bahwa ada tiga jenis pengetahuan: a) pengetahuan berdasarkan pengalaman; b) keterampilan; dan c) klaim pengetahuan.³² Pengetahuan berdasarkan pengalaman adalah pengetahuan yang kita peroleh melalui koneksi langsung dengan lingkungan, melalui sistem sensorik kita, dan

³² Drombrowski et al. *Theory of Knowledge*, (NY: Oxford, 2013), 38.

kemudian diproses oleh otak. Pengetahuan berdasarkan pengalaman bersifat pribadi karena hanya dapat diperoleh melalui antarmuka langsung dari sistem sensori kita dan kemudian diproses oleh otak kita. Ini didasarkan pada persepsi dan refleksi. Beberapa orang yang mengalami pengalaman yang sama bersama-sama dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman yang berbeda, karena merenungkan pengalaman hidup berarti sebenarnya mengintegrasikannya dalam pengalaman-pengalaman sebelumnya yang serupa dan struktur pengetahuan. Pengetahuan berdasarkan pengalaman dapat dilihat sebagai hasil dari interaksi kuat antara pengetahuan emosional, rasional, dan spiritual karena itu adalah hasil dari partisipasi aktif seluruh tubuh dan pikiran.³³

Kedua, pengetahuan keterampilan. Keterampilan berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (*know-how*). Ini didasarkan pada pengetahuan berdasarkan pengalaman, tetapi merupakan pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan berorientasi pada tindakan yang kita dapatkan dengan melakukan tugas tertentu secara berulang dan belajar dengan melakukannya. Pengetahuan "*know-how*" sering disebut sebagai pengetahuan prosedural karena berkaitan dengan melakukan tugas sesuai dengan prosedur atau algoritma yang diberikan.

Ketiga, Klaim pengetahuan adalah apa yang kita ketahui, atau yang kita pikir kita ketahui. Kita tidak tahu seberapa banyak yang kita ketahui karena pengetahuan mencakup baik pengetahuan eksplisit maupun pengetahuan taktis,

³³ Bratianu, Constantin, ed. *Organizational knowledge dynamics: Managing knowledge creation, acquisition, sharing, and transformation: Managing knowledge creation, acquisition, sharing, and transformation*. IGI Global, 2015.

yang berarti pengalaman yang ada di zona bawah sadar kita dan muncul terutama sebagai intuisi. Pengetahuan eksplisit adalah sesuatu yang kita pelajari di sekolah dan dari membaca buku, atau hanya dengan mendengarkan beberapa profesor atau pembicara konferensi. Klaim pengetahuan adalah apa yang kita ungkapkan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa alamiah atau simbolis. Oleh karena itu, bahasa adalah komponen penting dalam mengubah pengalaman emosional dan spiritual kita menjadi pengetahuan rasional atau eksplisit.

b. Pengertian Pengetahuan Zakat

Pengetahuan tentang zakat melibatkan pemahaman bahwa zakat adalah perintah dari Tuhan yang memiliki relevansi dalam konteks kemanusiaan. Konsep ini memiliki dua dimensi yang beriringan: dimensi akidah dan dimensi sosial.³⁴ Di dalam dimensi akidah, zakat dianggap sebagai salah satu rukun Islam, yang merupakan komponen penting dalam kepercayaan dan keyakinan umat Islam. Ketaatan terhadap perintah zakat adalah bagian dari kewajiban dan komitmen mereka sebagai seorang Muslim. Ini menunjukkan pentingnya zakat dalam kerangka ajaran Islam sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mematuhi perintah-Nya.

Di sisi lain, dimensi sosial zakat sangat signifikan karena memiliki dampak langsung pada masyarakat yang kurang mampu. Melalui pengumpulan dan distribusi zakat, masyarakat dapat memberikan dukungan finansial kepada individu dan keluarga yang membutuhkan. Ini adalah bentuk solidaritas sosial

³⁴Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurniawan. "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3.1 (2020): 30-40.

dalam Islam, di mana orang-orang yang lebih mampu diharapkan untuk membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat. Dengan demikian, zakat bukan hanya masalah pribadi atau akidah, tetapi juga merupakan alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan keadilan dalam masyarakat. Kombinasi dari dimensi akidah dan dimensi sosial ini menjadikan pengetahuan tentang zakat sebagai elemen integral dalam pemahaman Islam dan tanggung jawab sosial umatnya.³⁵

Pengetahuan tentang zakat merujuk pada pemahaman masyarakat mengenai konsep zakat, tujuan, manfaatnya, serta dampak yang dapat dihasilkan dari pelaksanaan zakat, yang pada akhirnya akan membentuk budaya berzakat sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Pengetahuan ini mencakup pandangan masyarakat tentang zakat yang umumnya terkait dengan aspek fikih, namun juga perlu melibatkan perspektif ekonomi dan sosial untuk memungkinkan zakat digunakan secara efektif.

Selama ini, sebagian masyarakat mungkin melihat zakat hanya sebagai aspek keimanan yang terpisah dari masalah sosial dan ekonomi. Namun, saat ini, zakat harus dipahami sebagai sumber daya ekonomi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dalam komunitas Muslim. Oleh karena itu, perspektif ekonomi dan sosial harus diperhitungkan dalam memandang kewajiban zakat. Faktor pengetahuan tentang zakat memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan zakat. Pengetahuan seseorang tentang zakat akan

³⁵ Dwi Sari Ningsih. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas dan Motivasi Membayar Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus ASN di Kabupaten Semarang)". Skripsi. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019. 25

memengaruhi tindakannya. Teori fenomenologi mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai pandangan atau doktrin yang ada dalam pikiran mereka. Sebagai contoh, pengetahuan tentang zakat dapat memengaruhi apakah seseorang membayar zakat secara langsung kepada mustahiq (penerima zakat) atau melalui lembaga tertentu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:³⁶

- 1) Faktor Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi tentang berbagai subjek atau topik yang terkait dengan pengetahuan tersebut. Pengetahuan umumnya diperoleh melalui berbagai sumber informasi seperti orang tua, guru, dan media massa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat krusial untuk perkembangan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Faktor pekerjaan. Faktor pekerjaan juga dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Ada berbagai macam pekerjaan yang mana dari masing-masing pekerjaan tersebut membutuhkan

³⁶ Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

pengetahuan tertentu. Bisa jadi orang dengan pekerjaan tertentu tidak mengetahui pekerjaan bidang lain, dan begitu sebaliknya. Kondisi ini dapat berpengaruh pada tingkatan pengetahuan seseorang.

- 3) Faktor Pengalaman. Pengalaman individu memiliki dampak signifikan pada pengetahuan, di mana semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang tentang suatu hal, pengetahuannya akan semakin bertambah terkait dengan hal tersebut.
- 4) Keyakinan. Faktor ini berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan yang diturunkan secara turun menurun. Beberapa pengetahuan adalah turunan dari masa lalu yang dipegang oleh masyarakat.
- 5) Sosial Budaya. Faktor sosial budaya merujuk pada lingkungan di mana individu itu dibesarkan. Lingkungan sekitarnya akan mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu hal tertentu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, masyarakat, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan lainnya.

d. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, ada beberapa tingkatan pemahaman manusia.

Adapun tingkatan tersebut yaitu:³⁷

- 1) Tahu (know). Tahu dalam konteks pembelajaran merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengingat dan mengenali materi yang telah dia pelajari sebelumnya. Ini adalah tingkat pengetahuan yang paling dasar, yang mencakup kemampuan untuk mengingat kembali

³⁷ Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

informasi tertentu dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Dalam hierarki pengetahuan, tahu sering kali dianggap sebagai tingkatan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang telah mencapai tingkat "tahu" dalam pemahaman suatu materi, beberapa kata kerja yang dapat digunakan termasuk menyebutkan, menguraikan, dan mendefinisikan. Menyebutkan melibatkan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan atau menyebutkan fakta atau informasi tanpa memberikan penjelasan mendalam. Menguraikan mencakup kemampuan untuk menjelaskan dengan lebih rinci atau menguraikan komponen-komponen penting dari suatu konsep atau topik. Mendefinisikan adalah kemampuan untuk memberikan definisi singkat atau penjelasan tentang suatu istilah atau konsep.

- 2) Memahami. Memahami adalah suatu kemampuan yang mencakup kemampuan untuk secara akurat menjelaskan apa yang telah diketahui dan menguraikan materi dengan benar. Seseorang yang benar-benar memahami objek atau materi harus mampu secara komprehensif menjelaskan, memberikan contoh konkret, menyusun rangkuman yang tepat, serta memiliki kemampuan meramalkan atau membuat perkiraan terhadap perkembangan atau implikasi yang mungkin timbul dari materi yang dipelajari. Kemampuan ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk pemahaman yang mendalam terhadap suatu subjek atau konsep, yang melampaui sekadar mengingat fakta-fakta

tanpa pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, pemahaman bukan hanya tentang mengetahui, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengaplikasikan, menganalisis, dan menghubungkan informasi dengan cara yang bermanfaat dan kontekstual.

- 3) Aplikasi. Aplikasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengimplementasikan atau menggunakan pengetahuan, keterampilan, atau materi yang telah dipelajari dalam situasi dunia nyata. Ini berarti tidak hanya tentang memahami teori atau konsep, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengaplikasikannya secara praktis dalam situasi yang konkret. Ketika seseorang memiliki kemampuan aplikasi yang baik, mereka mampu mengambil apa yang telah mereka pelajari dan menggunakannya untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mencapai tujuan dalam konteks sehari-hari. Ini adalah tahap penting dalam proses pembelajaran, di mana pengetahuan berubah menjadi tindakan yang bermanfaat. Dengan demikian, aplikasi mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevansi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Analisis. Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan materi atau objek ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, tetapi tetap mempertahankan struktur organisasi dan hubungan antara komponen-komponen tersebut. Dalam proses analisis, seseorang dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana berbagai elemen atau bagian dari suatu materi saling berhubungan dan berkontribusi terhadap

keseluruhan. Kemampuan analisis ini tercermin dalam penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sejenisnya. Dengan melakukan analisis yang cermat, seseorang dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi atau objek yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, analisis membantu kita "melihat" lebih dalam ke dalam struktur dan dinamika dari suatu konsep atau materi.

- 5) Sintesis. Sintesis merupakan kemampuan untuk mengorganisir, menghubungkan, merencanakan, dan merangkum informasi atau elemen-elemen yang berbeda ke dalam suatu kesatuan yang lebih besar, seringkali dalam kaitannya dengan teori atau kerangka kerja yang telah ada sebelumnya. Dalam proses sintesis, seseorang dapat mengintegrasikan berbagai konsep atau data yang tersebar menjadi suatu kesimpulan atau rangkuman yang lebih komprehensif. Kemampuan sintesis ini tercermin dalam penggunaan kata kerja seperti menyusun, menghubungkan, mengadaptasi, dan menyatukan.
- 6) Evaluasi. Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh individu atau kelompok. Dalam proses evaluasi, seseorang mengukur atau menilai sesuatu berdasarkan standar atau

parameter yang telah mereka tentukan sebelumnya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan suatu materi, mengukur sejauh mana sesuatu sesuai dengan tujuan atau harapan, serta mengambil keputusan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah pertambahan harta atau aset yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diidentifikasi dan bersifat reguler. Sumber pendapatan bisa berupa aset material, seperti tanah atau properti, atau bersifat non-material, seperti pekerjaan atau usaha bisnis, dan dalam beberapa kasus dapat berasal dari kombinasi keduanya. Oleh karena itu, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, termasuk penghasilan, gaji, upah, dan keuntungan.

Penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti investasi, sewa properti, atau sumber pendapatan pasif lainnya. Gaji dan upah merujuk pada pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam kapasitas tertentu, biasanya dalam bentuk pembayaran yang tetap sesuai dengan kesepakatan atau kontrak kerja. Keuntungan, di sisi lain, adalah tambahan harta yang diperoleh dari operasi bisnis atau investasi yang menghasilkan lebih banyak daripada biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan, dalam konteks manajemen, merujuk pada uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi dalam berbagai bentuk, seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Ini mencakup berbagai bentuk

penerimaan finansial yang diperoleh dari berbagai aktivitas ekonomi. Pendapatan individu atau suatu negara dalam suatu periode tertentu dapat diukur dalam satuan mata uang, dan ini mencerminkan kemampuan individu atau bangsa tersebut untuk menghasilkan penerimaan selama periode waktu yang telah ditentukan.

Reksoprayitno memberikan definisi yang serupa, di mana pendapatan diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh dalam periode tertentu. Dengan kata lain, pendapatan adalah akumulasi semua penerimaan finansial yang diperoleh oleh individu atau masyarakat selama suatu periode waktu tertentu sebagai imbalan atas kontribusi mereka dalam proses produksi atau aktivitas ekonomi lainnya.³⁸ Dengan pemahaman ini, pendapatan menjadi indikator penting dalam analisis ekonomi, manajemen keuangan, dan perencanaan bisnis. Hal ini memungkinkan individu, perusahaan, dan pemerintah untuk mengukur kesejahteraan finansial mereka, mengelola keuangan dengan lebih baik, dan merencanakan tindakan yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Pendapatan juga menjadi dasar bagi pemungutan pajak dan perumusan kebijakan ekonomi yang relevan dalam suatu negara.

Dalam lingkup analisis mikroekonomi, konsep pendapatan secara khusus mengacu pada aliran penerimaan finansial yang terjadi selama periode waktu tertentu, yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi utama, yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Ketiga faktor produksi ini masing-masing menghasilkan pendapatan dalam bentuk yang berbeda secara berurutan: sewa, upah, dan laba. Pertama, sewa adalah pendapatan yang diterima dari pemberian

³⁸ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, h. 76.

hak penggunaan sumber daya alam atau aset tertentu, seperti tanah atau bangunan, kepada pihak lain.

Kedua, upah mencakup pendapatan yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas pemberian tenaga kerja dalam proses produksi barang atau jasa. Ketiga, laba merujuk pada pendapatan yang diperoleh oleh pemilik modal atau perusahaan sebagai hasil dari investasi mereka dalam aktivitas produksi atau bisnis. Konsep ini merupakan dasar penting dalam analisis mikroekonomi, membantu dalam pemahaman bagaimana faktor-faktor produksi ini berkontribusi terhadap aliran pendapatan, keputusan ekonomi individu, serta distribusi sumber daya dalam perekonomian yang lebih kecil.

Pengeluaran zakat dari pendapatan atau penghasilan telah diatur berdasarkan Fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang zakat penghasilan. Dalam fatwa ini, penghasilan didefinisikan sebagai segala bentuk pendapatan yang termasuk gaji, honorarium, upah, jasa, dan jenis pendapatan lainnya yang diperoleh secara sah. Ini mencakup pendapatan yang bersifat rutin, seperti yang diterima oleh pejabat negara, pegawai, atau karyawan, dan juga yang bersifat tidak rutin, seperti yang diterima oleh dokter, pengacara, konsultan, dan profesi bebas lainnya. Selain itu, pendapatan dari pekerjaan bebas lainnya juga termasuk dalam kategori ini.

Dalam konteks zakat, semua jenis pendapatan yang diperoleh secara sah wajib dikenakan zakat asalkan telah mencapai nishab, yaitu jumlah tertentu yang setara dengan 85 gram emas, dalam satu tahun. Artinya, jika pendapatan seseorang melebihi atau sama dengan nishab tersebut dalam setahun, maka zakat harus

dikeluarkan dari pendapatan tersebut. Fatwa ini memberikan pedoman yang jelas tentang kewajiban zakat untuk penghasilan halal dan menetapkan aturan tentang nishab yang harus dicapai sebelum zakat dapat dikenakan. Ini adalah bagian penting dari praktik zakat dalam Islam yang memiliki tujuan untuk mendistribusikan kekayaan dan membantu mereka yang membutuhkan dalam masyarakat.

Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan zakat, salah satu jenisnya adalah zakat profesi atau pendapatan. Ini mencakup kewajiban zakat atas pendapatan yang berasal dari berbagai sumber, termasuk pertanian, tambang, serta penghasilan dari berbagai pekerjaan seperti gaji, upah, honorarium, dan jenis pendapatan lainnya. Zakat profesi atau pendapatan ini memerintahkan kepada umat Muslim untuk memberikan sebagian dari pendapatan mereka kepada mereka yang membutuhkan, sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan dalam ajaran agama Islam.³⁹

Misalnya, seorang petani wajib memberikan zakat dari hasil panennya, seorang pekerja tambang harus mengeluarkan sebagian pendapatannya sebagai zakat, dan orang yang menerima gaji atau upah juga memiliki kewajiban untuk membayar zakat dari pendapatannya. Tujuan dari zakat profesi adalah untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dalam masyarakat dan memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung. Ini adalah salah satu aspek penting dalam praktik keberdayaan sosial dan kemanusiaan dalam Islam serta mempromosikan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Zakat ini menjadi

³⁹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, terj. Salman, (Bogor: Pustaka Litera, 2004).

salah satu pilar penting dalam sistem ekonomi Islam yang mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial dan solidaritas sosial.

Dalam ajaran Islam, zakat adalah kewajiban yang dikenakan atas kekayaan dan pendapatan individu. Kartika, mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan yang dimiliki oleh seorang muzakki (orang yang wajib membayar zakat) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasinya untuk membayar zakat.⁴⁰ Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar motivasinya untuk membayar zakat. Selain itu, ketika terjadi peningkatan dalam kekayaan atau pendapatan seseorang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dibayarkan di masa mendatang.

Tingkat pendapatan seseorang memiliki dampak signifikan terhadap niat individu untuk memberikan zakat. Pendapatan berperan penting dalam menentukan apakah kekayaan seseorang sudah mencapai nishab, yaitu ambang batas minimum yang diperlukan agar zakat wajib dikenakan. Selain itu, besarnya pendapatan juga memengaruhi jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzaki, yaitu orang yang wajib membayar zakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar potensi kekayaannya dan, oleh karena itu, semakin besar jumlah zakat yang harus dikeluarkan. Hal ini menciptakan keterkaitan erat antara pendapatan individu, nishab, dan besarnya zakat yang dikeluarkan, yang secara bersama-sama mempengaruhi motivasi dan komitmen seseorang untuk memenuhi kewajiban zakat dalam Islam. Dengan kata lain, pendapatan berperan sebagai

⁴⁰ Kartika. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.1 (2020): 42-52.

faktor penentu utama dalam pengelolaan zakat dan pemahaman individu terhadap peran sosial dan ekonomi mereka dalam masyarakat.

b. Jenis Pendapatan

Kondisi seseorang dapat diukur melalui konsep pendapatan, yang mencerminkan jumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga selama periode tertentu. Ketika pendapatan seseorang mengalami peningkatan, sementara harga-harga barang atau jasa tetap stabil (tidak mengalami kenaikan), maka hal ini akan memberikan individu tersebut lebih banyak daya beli. Dengan daya beli yang lebih tinggi, individu tersebut akan lebih mampu untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Peningkatan daya beli ini mencerminkan peningkatan tingkat kesejahteraan individu, karena mereka memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Adapun jenis pendapatan sebagai berikut:

1) Gaji atau Upah

Gaji atau upah merujuk kepada imbalan finansial yang diterima oleh individu setelah mereka menjalankan pekerjaan atau tugas untuk pihak lain dalam rentang waktu tertentu, baik itu harian, mingguan, atau bulanan. Upah merupakan salah satu elemen kunci dalam dunia ketenagakerjaan karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan pekerja. Tingkat kesejahteraan para pekerja sangat tergantung pada sejauh mana upah yang mereka terima mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagai contoh, ketika upah yang diberikan cukup untuk mencakup biaya hidup, pekerja akan merasa sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan baik.

Upah yang memadai adalah faktor penting dalam menjaga kesejahteraan pekerja dan meningkatkan standar hidup mereka. Upah yang mencukupi membantu para pekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan pemerintah untuk memastikan bahwa upah yang ditawarkan kepada pekerja adalah adil dan memadai, sehingga para pekerja dapat hidup dengan layak dan merasa dihargai atas kontribusi mereka dalam dunia kerja.

Gaji atau upah yang dikenai zakat didasarkan pada perhitungan tertentu. Menurut Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa zakat profesi seharusnya dianggap setara dengan zakat uang dalam hal nisab (ambang batas) dan persentase yang harus dikeluarkan. Menurut pandangan ini, jumlah nisab dan besaran persentase zakat profesi seharusnya disamakan dengan zakat uang, yaitu sebesar 2,5% dari sisa pendapatan bersih dalam setahun. Pendapatan bersih ini dihitung dengan mengurangkan pengeluaran untuk kehidupan layak, seperti makanan, pakaian, dan cicilan rumah selama setahun, jika ada.

Besarnya zakat profesi juga akan tergantung pada sumber pendapatan individu tersebut. Jika pendapatan berasal dari pekerjaan sebagai pegawai atau dari golongan profesi, maka zakatnya adalah sebesar 2,5% dari pendapatan tersebut. Selain itu, penggunaan nishab yang paling sesuai adalah berdasarkan pendapatan selama satu tahun, yaitu ketika pendapatan pegawai dalam satu tahun mencapai nisab (setara dengan 85 gram emas), maka zakat menjadi wajib. Kadar zakat profesi tersebut diqiyaskan dari zakat emas dan

perak. Hal ini tercantum dalam hadis yang diriwayatkan oleh HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Al Baihaqi “Bila engkau memiliki 20 dinar emas, dan sudah mencapai satu tahun, maka zakatnya setengah dinar (2,5%)”.

Menurut Yusuf Qardawi, perhitungan zakat profesi dapat dilakukan dengan dua cara;⁴¹ Pertama, secara langsung. Secara langsung, zakat dihitung sebagai 2,5% dari pendapatan kotor tanpa adanya pengurangan atau perhitungan lebih lanjut, baik itu dibayarkan bulanan atau tahunan. Metode ini dianggap lebih tepat dan adil bagi mereka yang telah diberkahi rezeki oleh Allah. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki penghasilan sebesar Rp3.000.000 setiap bulannya, maka kewajiban zakatnya adalah sebesar 2,5% dari jumlah penghasilan tersebut, yang setara dengan Rp75.000 per bulan atau Rp900.000 per tahun. Dalam metode ini, tidak ada pengurangan atas pengeluaran atau perhitungan lainnya, sehingga jumlah zakat dihitung langsung dari pendapatan kotor yang diterima.

Kedua, Metode perhitungan zakat yang diterapkan adalah dengan menghitung 2,5% dari gaji setelah dikurangkan dengan kebutuhan pokok. Pendekatan ini dianggap lebih adil, terutama bagi mereka yang memiliki penghasilan yang pas-pasan. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki penghasilan bulanan sebesar Rp1.500.000 dan pengeluaran untuk kebutuhan pokoknya adalah Rp1.000.000 per bulan, maka zakat yang harus dibayar adalah sebesar 2,5% dari selisih antara penghasilan dan pengeluaran tersebut.

⁴¹ Yusuf Qardawi. *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*. Terjemahan Harun Salman, et.al. (Jakarta: Litera AntarNusa, 1991), 39.

Dalam hal ini, perhitungan zakat akan menjadi $2,5\% \times (\text{Rp}1.500.000 - \text{Rp}1.000.000) = \text{Rp}12.500$ per bulan atau setara dengan $\text{Rp}15.0.000,-$ per tahun. Metode ini memperhitungkan kebutuhan dasar individu sehingga lebih adil bagi mereka yang memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

2) **Pendapatan dari Usaha sendiri**

Pendapatan dari usaha sendiri mengacu pada jumlah total pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi suatu usaha, setelah dikurangi dengan semua biaya yang telah dibayar. Dalam konteks ini, usaha ini dimiliki oleh individu atau keluarga, dan tenaga kerja yang terlibat dalam usaha ini biasanya adalah anggota keluarga sendiri. Nilai sewa atas modal yang dimiliki oleh individu atau keluarga ini, serta semua biaya yang terkait dengan usaha tersebut, biasanya tidak dihitung dalam perhitungan pendapatan.

Konsep ini diperjelas oleh Arifin Sitio dan Halomoan Tamba mengatakan bahwa pendapatan dari usaha sendiri merujuk kepada pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi suatu usaha yang dimiliki oleh individu atau keluarga.⁴² Pendapatan ini dihitung dengan mengurangi semua biaya yang terkait dengan usaha tersebut, termasuk biaya modal yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Biasanya, jenis usaha semacam ini melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama yang bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang kemudian dijual atau diperdagangkan. Pendapatan dari usaha sendiri mencerminkan laba bersih yang diperoleh

⁴² Arifin Sitio & Holomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001).

setelah mengurangkan semua biaya produksi, termasuk pembelian bahan baku, biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya modal. Dalam banyak kasus, pemilik usaha sendiri akan menginvestasikan modalnya sendiri atau menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh keluarga, seperti peralatan atau fasilitas, untuk menjalankan usaha ini.

5. Kepercayaan Muzakki

Kepercayaan, atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai "trust" atau "belief," merupakan suatu keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok akan sesuai atau konsisten dengan apa yang diharapkan atau dipercayai oleh individu tersebut. Kepercayaan tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap dan terakumulasi seiring waktu melalui proses yang melibatkan persepsi berulang dan pengalaman yang memvalidasi keyakinan tersebut. Dengan kata lain, kepercayaan adalah keyakinan bahwa suatu produk, layanan, atau individu memiliki atribut tertentu, dan keyakinan ini berkembang dari pengamatan dan pengalaman yang mendalam serta terus menerus.

Menurut Rousseau dkk, kepercayaan adalah suatu kondisi psikologis yang mencakup niat atau kemauan untuk menerima tingkat ketidakpastian yang mungkin timbul, berdasarkan harapan positif terhadap niat atau perilaku orang lain.⁴³ Dalam konteks ini, individu cenderung mempercayai orang lain karena

⁴³ Rousseau, Denise M., et al. "Not so different after all: A cross-discipline view of trust." *Academy of management review* 23.3 (1998): 393-404.

mereka berharap bahwa orang tersebut akan bertindak sesuai dengan harapan mereka, meskipun ada elemen ketidakpastian yang terlibat.

Sementara itu, menurut Ganesan, kepercayaan adalah salah satu komponen yang paling penting, terutama dalam konteks tujuan jangka panjang seperti ketika individu berencana untuk terus mengkonsumsi produk atau jasa yang dibutuhkan.⁴⁴ Dalam hal ini, kepercayaan memiliki peran kunci dalam mempengaruhi keputusan individu untuk menjalani hubungan bisnis atau konsumsi yang berkelanjutan dengan suatu entitas atau penyedia produk/jasa. Kepercayaan menciptakan dasar keamanan yang diperlukan untuk menjaga hubungan jangka panjang dan memastikan kelangsungan konsumsi atau interaksi dengan pihak lain.⁴⁵

Kepercayaan adalah unsur yang sangat penting dalam konteks komitmen atau janji, dan komitmen hanya dapat diwujudkan jika memiliki makna dan nilai yang signifikan. Keyakinan atau kepercayaan memiliki peran utama dalam mengatasi situasi krisis dan tantangan yang mungkin muncul dalam hubungan antara mitra bisnis. Selain itu, kepercayaan juga menjadi aset berharga dalam membangun hubungan jangka panjang antar organisasi. Organisasi harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk kepercayaan, dan kemudian mereka harus berusaha menciptakan, mengelola, menjaga, mendukung, dan meningkatkan tingkat kepercayaan ini dalam hubungannya dengan konsumen.

⁴⁴ Ganesan, "Determinant of Longterm Orientation in Buyer-Seller Relationship", *Journal Marketing* Vol. 58, 1994.

⁴⁵ Moorman Rohit Deshpande dan Gerald Zaltman Factors Affecting Trust in Market Research Relationships", *Journal of Marketing*, Vol. 57, January, pp. 81-101,1993.

Dalam konteks hubungan antara lembaga zakat dan muzakki, terdapat dinamika di mana muzakki mendelegasikan kepercayaannya kepada lembaga zakat sebagai agen yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana zakat. Sebagai agen, lembaga zakat memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada muzakki sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah yang telah diberikan.⁴⁶

Muzakki memiliki hak untuk memeriksa dan mengetahui bagaimana dana-dana tersebut telah diinvestasikan dan digunakan oleh lembaga zakat. Ini adalah bagian dari mekanisme pertanggungjawaban yang penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat. Dengan demikian, hubungan antara lembaga zakat dan muzakki memerlukan saling kepercayaan dan saling keterbukaan, di mana lembaga zakat bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada muzakki tentang bagaimana dana-dana tersebut digunakan, sehingga muzakki dapat merasa yakin bahwa kontribusinya digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴⁷

Model kepercayaan organisasional memasukkan konsep kecenderungan untuk mempercayai (*propensity to trust*) sebagai salah satu sifat kepribadian yang memengaruhi tingkat kepercayaan seseorang terhadap orang lain atau suatu entitas. Kecenderungan ini dapat dianggap sebagai dorongan alami untuk

⁴⁶ Farooq Ahmed, et al, Agency Theory in Islamic Perspective, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, List in ULRICH'S Vol. 2 No.4. 2010.

⁴⁷ Mohamad Zulkurnai Ghazali. "Proposing Factors Influencing Trust towards Zakat Institutions amongst Moslem Business Own-ers". *Internasional Conference on Soft Science*. Malaysia: Universiti Utara Malaysia, 2016.

mempercayai orang lain, dan hal ini akan memengaruhi sejauh mana seseorang bersedia memercayai individu atau entitas lain. Kepercayaan itu sendiri melibatkan langkah mental yang melebihi harapan yang dapat diprediksi berdasarkan pemikiran rasional dan pengalaman yang ada.⁴⁸

Dalam konteks zakat, kepercayaan muzakki adalah pengetahuan yang dimiliki oleh muzakki tentang suatu lembaga amil zakat nasional, termasuk pengetahuan tentang produk, atribut, dan manfaat yang diberikan oleh lembaga tersebut. Pengetahuan ini sangat terkait dengan pembentukan sikap muzakki terhadap lembaga amil zakat, karena berdasarkan pengetahuan tersebut, muzakki akan membentuk kepercayaan terhadap produk atau layanan yang disediakan oleh lembaga zakat tersebut. Dalam hal ini, pengetahuan muzakki menjadi dasar dari kepercayaan yang dibangun terhadap entitas yang memberikan pelayanan zakat.

Dalam konteks ini, pengelola zakat diwajibkan untuk menjalankan sistem pengelolaan yang profesional, amanah, transparan, dan akuntabel. Penerapan prinsip-prinsip manajemen modern menjadi pedoman dalam berbagai tahap, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian. Hal ini harus terintegrasi dengan baik dan terstruktur, mulai dari proses pengumpulan dana zakat, evaluasi, pemanfaatan dana, hingga analisis masalah dan tindakan perbaikan.⁴⁹

⁴⁸ Irawati, L., & Ratno, F. A. "The effect of trust and income on motivation to pay zakat". *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 2(2), 2020. 117-125.

⁴⁹ Wandira Atmaja, dkk. "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan", *Disertasi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021).

Pengelolaan zakat yang profesional mencakup pemahaman dan penerapan praktik yang baik dalam manajemen organisasi. Amanah adalah prinsip integritas yang harus dipegang teguh oleh pengelola zakat, yang menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap amanat yang diberikan oleh muzakki. Transparansi dan akuntabilitas adalah kunci dalam menjaga kepercayaan muzakki, sehingga semua tahapan dalam pengelolaan zakat harus dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, tetapi juga mencakup evaluasi yang mendalam, pemanfaatan dana secara efektif, serta analisis masalah yang mungkin muncul dan tindakan perbaikan yang diperlukan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern secara teratur dan sistematis, lembaga zakat dapat memastikan bahwa dana zakat digunakan sebaik mungkin untuk membantu mereka yang membutuhkan dan memenuhi harapan muzakki dengan baik.

Kecenderungan untuk mempercayai sesuatu adalah salah satu aspek dari kepercayaan organisasional yang bersifat kepribadian. Kecenderungan ini memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan seseorang terhadap individu atau entitas yang mereka percayai. Untuk membangun kepercayaan yang kuat, terdapat tujuh nilai inti yang diperlukan, yaitu:⁵⁰

- 1) Keterbukaan. Ketika terdapat kurangnya kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan suatu hal, hal ini dapat mengganggu proses pembangunan kepercayaan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi antara kedua belah pihak agar mereka dapat saling

⁵⁰ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2006), 380

mempercayai satu sama lain. Dengan berbagi informasi yang jujur dan transparan, kedua belah pihak dapat membangun dasar kepercayaan yang kuat dan saling yakin bahwa mereka dapat bekerja sama dengan baik. Dalam konteks ini, komunikasi terbuka menjadi kunci dalam memelihara dan memperkuat hubungan yang positif antara pihak-pihak yang terlibat.

- 2) **Kompeten.** Kompetensi mencakup kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu tugas atau peran dengan efektif, dan ini dibangun melalui pengalaman dan pembelajaran. Kemampuan ini adalah syarat penting untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu. Dalam konteks kompetensi, beberapa elemen kunci muncul. Pertama, kemampuan untuk menyelesaikan tugas kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan adalah indikator utama dari kompetensi. Ini berarti individu dapat mengelola waktu mereka dengan baik dan menjalankan tanggung jawab mereka sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Kedua, individu yang kompeten berperan aktif dalam membangun pengetahuan baru. Mereka selalu mencari peluang untuk belajar dan berkembang, tidak hanya memahami tugas mereka saat ini tetapi juga memperluas wawasan mereka dan beradaptasi dengan perubahan. Ketiga, kompetensi didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang berkelanjutan. Ini mencerminkan bahwa individu terus-menerus mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pengalaman praktis dan belajar dari setiap kesalahan atau pencapaian.
- 3) **Kejujuran.** Kejujuran merupakan unsur terpenting dalam membangun kepercayaan, dimaksudkan untuk mencegah tindakan kecurangan yang dapat

merugikan pihak lain. Kejujuran dapat didefinisikan sebagai keselarasan antara apa yang diucapkan dengan kenyataan yang sebenarnya. Dengan kata lain, kejujuran berarti memberikan informasi yang sesuai dengan fakta dan kebenaran yang ada. Dalam konteks hukum, tingkat kejujuran seseorang sering dinilai berdasarkan ketepatan pengakuan atau sejauh mana apa yang diucapkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu, kejujuran mencakup keselarasan antara berita dengan kenyataan, memberikan informasi dengan benar dan sesuai dengan kenyataan, serta menekankan ketepatan dan keakuratan informasi yang disampaikan kepada orang lain. Kejujuran adalah landasan penting dalam membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan berdasarkan kepercayaan.

- 4) Integritas. Integritas mencerminkan keselarasan antara niat, pemikiran, perkataan, dan tindakan seseorang. Dalam konteks ini, integritas berarti berjanji untuk menjalankan tugas dengan cara yang bersih, transparan, dan profesional. Ini mencakup komitmen untuk memanfaatkan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan hasil kerja terbaik. Individu yang memiliki tingkat integritas yang tinggi menunjukkan sikap yang tulus, jujur, dan konsisten, serta memegang teguh prinsip-prinsip kebenaran dalam menjalankan komitmen yang mereka ucapkan dengan tanggung jawab penuh.
- 5) Akuntabilitas. Akuntabilitas merujuk pada dorongan psikologis seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang telah mereka kerjakan kepada lingkungan sekitarnya atau individu lain. Tingkat akuntabilitas dapat diukur

melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap sejauh mana seseorang termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dan sejauh mana usaha intelektual yang mereka lakukan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

- 6) Sharing. Sharing adalah tindakan memberikan pengakuan atau mengungkapkan aspek-aspek pribadi kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan bantuan atau meringankan masalah. Sharing merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun kepercayaan, karena memiliki manfaat nilai psikologis yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara individu. Sharing mencakup berbagi informasi, keterampilan, pengalaman, dan keahlian dengan orang lain.
- 7) Penghargaan. Untuk membangun kepercayaan yang kuat, diperlukan saling menghargai dan memberikan respek di antara individu atau pihak yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan terhadap lembaga zakat dapat didefinisikan sebagai kesediaan muzakki untuk menyumbangkan zakat mereka kepada mustahiq zakat melalui lembaga amil zakat yang telah terbukti profesional, amanah, dan transparan dalam pengelolaan dana zakat. Hal ini akan menciptakan rasa kepercayaan yang tinggi di kalangan masyarakat terhadap lembaga zakat tersebut.

B. Hubungan antar Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat di Baznas Kota Malang. Peminatan seseorang terhadap lembaga dapat dibentuk melalui faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini peminatan muzakki untuk membayar zakat di Baznas Kota Malang dipengaruhi oleh dua faktor sekaligus yakni internal dan eksternal. Faktor internal dapat berasal dari pengetahuan muzakki terkait dengan kewajiban dan syarat-syarat zakat. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari proses sosialisasi oleh lembaga Baznas sendiri maupun melalui masjid maupun Pemda yang bekerjasama dengan Baznas Malang. Dengan adanya kerjasama antar pihak tersebut di sisi lain juga dapat membentuk kepercayaan muzakki terhadap Baznas Kota Malang. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat muzakki adalah pendapatan muzakki. Kesadaran muzakki atas kekayaan hartanya tidak lepas dari faktor pengetahuannya tentang zakat. Pengetahuan zakat dapat mendorong muzakki untuk mengetahui pembagian harta yang wajib dizakati.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini mengacu pada kemauan atau minat muzakki untuk memilih dan mengandalkan lembaga zakat sebagai saluran utama untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat. Sementara pengetahuan zakat adalah pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat mengenai zakat, termasuk tujuan serta manfaatnya, serta kesadaran akan dampak positif yang dapat diperoleh dengan membayar zakat. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun.

Beberapa penelitian menemukan, baik secara parsial maupun simultan, bahwa terdapat pengaruh ketiga variable tersebut terhadap minat muzakki membayar zakat. Penelitian dari Mella Rosalinda menemukan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pelaku umkm untuk membayar zakat di lembaga pengelola zakat Bengkulu.⁵¹ Penelitian dari Hamzah dan Kurniawan menemukan bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara pengetahuan dan kepercayaan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznas Kab. Kuantan Singingi.⁵² Suyadi dkk. juga menemukan hal yang sama bahwa pengetahuan dan kepercayaan dapat mempengaruhi minat muzakki membayar zakat.⁵³ Penelitian dari Indri Kartika menemukan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baznas Salatiga.⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dapat berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat. Berbagai macam indikator yang digunakan untuk menilai keterhubungan tersebut terbukti berpengaruh positif.

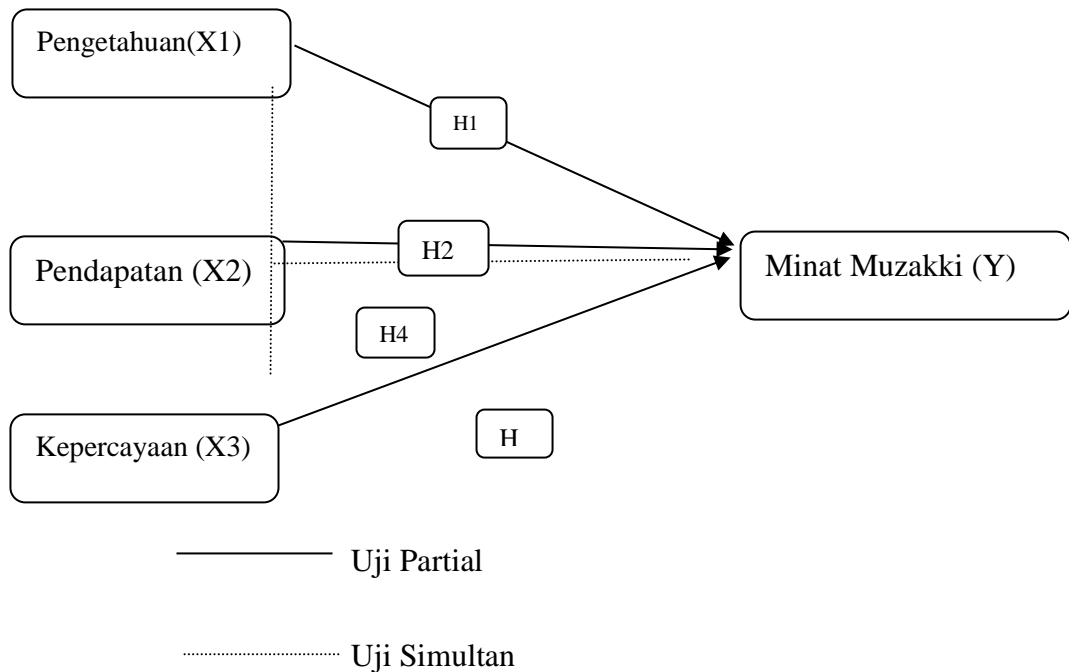
⁵¹ Rosalinda, Mella, Abdullah Abdullah, and Fadli Fadli. "PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT PELAKU UMKM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT NIAGA DI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA BENGKULU". *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (February 28, 2021): 67–80.

⁵² Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurniawan. "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3.1 (2020): 30-40.

⁵³ Nanda Suyadi, et al. "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3.3 (2022): 1672-1683.

⁵⁴ Kartika, Indri Kartika. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.1 (2020): 42-52.

C. Kerangka Konseptual



H1 Adanya pengaruh variabel pengetahuan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznas Kota Malang.

H2 Adanya pengaruh variabel pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznas Kota Malang.

H3 Adanya pengaruh variabel kepercayaan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznas Kota Malang.

H4 Adanya pengaruh ketiga variabel X secara simultan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznas Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode tradisional yang telah lama digunakan dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena metode kuantitatif telah menjadi suatu tradisi dalam penelitian yang telah terbukti efektif. Metode kuantitatif juga dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi berbagai kaidah ilmiah, seperti pendekatan berbasis data empiris, objektif, logis, dan sistematis. Dalam penelitian kuantitatif ini, data yang diperoleh berbentuk angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memahami langkah-langkah yang harus diambil dan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang diteliti.⁵⁵

Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mengukur variabel-variabel dengan ketelitian, yang sering sulit dicapai dalam penelitian kualitatif. Selain itu, dengan analisis statistik, penelitian kuantitatif dapat mengidentifikasi pola-pola dan hubungan yang mungkin tidak terlihat dalam pendekatan kualitatif. Kemampuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian kuantitatif ke populasi yang lebih besar juga memberikan dampak yang lebih signifikan dalam ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam berbagai bidang ilmu. Dengan demikian, metode kuantitatif menjadi alat yang sangat efektif untuk

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 07

memahami, menjelaskan, dan merumuskan solusi terhadap berbagai masalah yang kompleks dalam penelitian.

B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini:

1. Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, sering dianggap sebagai variabel yang berfungsi sebagai prediktor atau penyebab dalam hubungannya dengan variabel dependen. Ini berarti variabel independen digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dan sering kali dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi atau mendahului variabel dependen dalam suatu hubungan. Dalam konteks ini, variabel independen juga dapat disebut sebagai *variabel antecedent*, yang merujuk pada variabel yang muncul sebelum variabel dependen dalam rangkaian peristiwa atau hubungan yang dipelajari. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan (X1), pendapatan (X2), dan kepercayaan (X3).

2. Variabel dependen

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang cenderung dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel dependen ini sering dianggap sebagai hasil atau akibat dari perubahan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel independen. Dalam konteks ini, variabel dependen juga bisa disebut sebagai variabel yang diduga

sebagai konsekuensi atau hasil dari variabel independen dalam suatu hubungan atau eksperimen. Ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian atau analisis karena perubahan dalam variabel dependen biasanya menjadi fokus utama dari investigasi. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat muzakki (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono, populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup obyek dan subyek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Istilah populasi digunakan untuk merujuk pada sekelompok objek yang menjadi target dalam penelitian. Populasi ini mencakup semua objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, peristiwa, atau entitas lainnya, dan dari sini, peneliti akan memperoleh sumber data untuk penelitian mereka.⁵⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan muzakki individu yang membayar zakat di Baznas Kota Malang. Dalam hal ini, sasaran yang diambil adalah mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) baik di pemerintahan maupun di lembaga pendidikan.

2. Sampel Penelitian

Metode penentuan sampel penelitian adalah proses pemilihan sebagian kecil dari populasi yang akan dijadikan representasi dalam penelitian.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 61

Pemilihan sampel yang tepat penting untuk memastikan validitas dan generalisabilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan metode cluster sampling. Hal ini disebabkan karena dalam data yang disajikan oleh Baznas Kota Malang terdiri dari data muzakki individu dan lembaga. Oleh karena itu, teknik cluster sampling diambil untuk menentukan sejak awal bahwa sampel yang diambil adalah individu.

D. Sumber data dan Skala Pengukuran

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari hasil kuesioner yang disebar ke para muzakki. Data tersebut berupa angka yang nantinya akan dianalisis secara statistik. Adapun data sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber kedua seperti laporan keuangan Baznas Kota Malang dan data pendukung lainnya.

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kerangka kerja yang digunakan sebagai pedoman untuk mengukur panjang interval yang terdapat dalam instrumen pengukuran, sehingga instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial tertentu. Penelitian ini telah menentukan dengan jelas variabel penelitian yang terkait dengan fenomena sosial yang sedang diteliti. Variabel tersebut kemudian diuraikan menjadi indikator-indikator variabel yang akan diukur

dengan menggunakan skala Likert. Indikator-indikator ini menjadi dasar untuk merancang item-item instrumen, yang bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan dua metode yaitu dokumentasi dan angket.

1. Angket. Metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner adalah suatu proses pengumpulan informasi dari responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang telah dirancang sebelumnya. Metode ini umum digunakan dalam penelitian sosial, survei opini, penelitian pasar, dan berbagai jenis penelitian lainnya.
2. Dokumentasi. Metode dokumentasi untuk mencari data berupa catatan, transkrip, laporan yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini peneliti gunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan data laporan dari Baznas Kota Malang.

F. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan seseorang tentang zakat sesuai yang disyariatkan oleh	1. Mengetahui arti zakat 2. Memahami hukum zakat	Likert

	agama dan berimplikasi pada tindakan zakat	3. Rukun zakat 4. Syarat zakat 5. Harta yang wajib di zakati	
Pendapatan	Pendapatan pada dasarnya merupakan imbalan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi sebagai hasil dari partisipasinya dalam proses produksi.	1. Pendapatan sendiri 2. Pendapatan lebih 3. Berkembang 4. Pendapatan mencapai nisab 5. Harga mencapai haul	Likert
Kepercayaan	Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang atau lembaga lain yang mana orang tersebut menaruh keyakinan terhadapnya.	1. Keterbukaan 2. Kejujuran 3. Integritas 4. Kompeten 5. Sharing 6. Penghargaan 7. Akuntabilitas	Likert
Minat	Adanya dorongan dan motivasi dari dalam	1. Motif dari dalam	Likert

	diri maupun dari eksternal untuk melakukan sesuatu	2. Motif sosial 3. Motif emosional	
--	--	---------------------------------------	--

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software smartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling). PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Imam Ghazali metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. Penulis menggunakan Partial Least Square karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.⁵⁷

1. Analisis Statistik Data

Dalam analisis statistik data menggunakan metode SEM PLS. berikut teknik analisa metode PLS.

1. Analisa Outer Model. Menurut Husein, analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan

⁵⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23* (Edisi 8). (Semarang : Badan Penerbit. Universitas Diponegoro, 2016), 417.

layak untuk dijadikan pengukuran. Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini:

- a. Vonvergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $>0,7$.
 - b. Dircriminant validity adalah nilai crossloading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranyag dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
 - c. Composite reliabilty adalah pengukuran apaabila nilai reliabilitas $>0,7$ maka nilai konstruk tersebut tinggi.
 - d. Avarage variance extracted (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
 - e. Cronbach apha adalah perhitungan untuk membuktikan hasil composite reliabilty dimana miniaml nilai 0,6.
2. Analisis Inner model. Analisis ini untuk menguji konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini:
- a. R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Batasannya adalah 0,67 sebagai substansial, 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah.
 - b. Effect size (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Interpretasi nilai f square yaitu 0,02 berpengaruh kecil; 0,15 moderat dan 0,35 berpengaruh besar.

- c. Prediction relevance atau uji Stone-Geisser's. uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas seberapa baik nilai yang dihasilkan yakni 0,02 kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Baznas Kota Malang

1. Sejarah Baznas Kota Malang

Pengelolaan zakat di Kota Malang sejalan dengan Keputusan Wali Kota Malang Nomor 465 tahun 2004 mengenai pengelolaan Zakat Infaq Shodaqoh, inisiasi pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) yang berkantor di Jalan A. Yani No. 98, Kota Malang, dilakukan. BAZ ini didirikan pada tahun 2005 sebagai langkah konkret berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2003 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Selama tahun 2005, BAZ Kota Malang menekankan upayanya dalam merumuskan Undang-Undang Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh khusus untuk Kota Malang. Hal ini dilakukan melalui pembentukan peraturan dan panduan yang mengatur tata cara pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh di wilayah Kota Malang.

Pada bulan Agustus 2007, Badan Amil Zakat Kota Malang melaksanakan sosialisasi, sesuai dengan petunjuk yang diatur dalam Keputusan Walikota Malang Nomor 465 Tahun 2004 mengenai Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqah. Selain itu, juga memperhitungkan Surat Keputusan Wali Kota Malang Nomor 188.452/16/35.73.112/2007 yang menegaskan pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat Kota Malang. Langkah-langkah tersebut diperkuat dengan Surat Walikota Malang Nomor 188.5511/35.73.112/2007 yang mengajukan peningkatan pada Unit Pengumpul Zakat. Sasaran utama dari

upaya ini adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kewajiban zakat dan aspek terkait lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya, tujuannya adalah untuk memperluas peran Badan Amil Zakat Kota Malang sebagai jaringan keamanan sosial dalam kerangka mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Karena dana zakat semakin berkurang, Walikota berinisiatif mendirikan lembaga zakat baru bernama LAZIS AMSOS PARAMITA menggantikan BAZ. Lembaga ini bertujuan untuk mengkonsolidasikan seluruh dana sosial di berbagai aliran agama, antara lain LAZIS untuk umat Islam, AMSOS untuk Kristen Protestan dan Katolik, serta PARAMITA untuk umat Hindu dan Budha. Pendirian LAZIS AMSOS PARAMITA diresmikan melalui Surat Keputusan Walikota Malang No. 188.45/153/35.73.112/2011 tanggal 12 Mei 2011 yang ditujukan kepada pengurus Tim Pengelola Dana Zakat Infaq Sadaqah Sosial & Paramita (LAZIS AMSOS PARAMITA).

Bersamaan dengan itu, Walikota Malang mengeluarkan Surat Edaran, Surat Edaran Walikota Malang Nomor 470/322/35.73.112/2011, yang menguraikan tentang Gerakan Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Amal Sosial bagi ASN (Pegawai Negeri Sipil) yang dihimpun melalui bendahara SKPD dan disetorkan ke rekening yang ditunjuk lembaga zakat baru. LAZIS AMSOS PARAMITA telah beroperasi selama dua tahun, melaksanakan berbagai program seperti Malang Sehat, Malang Sejahtera, Malang Peduli, dan Malang Religius. Setiap program menggunakan dana sesuai dengan afiliasi agama para kontributor selama proses penggalangan dana.

Pada tahun 2014, LAZIS AMSOS PARAMITA diubah menjadi BAZNAS Kota Malang seiring dengan kewajiban yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2011. Hal ini diresmikan melalui penerbitan Surat Keputusan Wali Kota Malang nomor 188.45/ 38 /35.73.112/2014 yang mengatur tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang periode 2014–2018.⁵⁸

2. Visi dan Misi Baznas Kota Malang

Visi:

Terjaganya petugas BAZNAS Kota Malang yang amanah dalam menghantarkan muzaki dan mustahik yang sejahtera, mandiri dan martabat.

Misi:

- Membudayakan Zakat, Infaq, Shadaqoh kepada masyarakat Kota Malang
- Meningkatkan kualitas iman dan taqwa muzaki maupun mustahiq dalam menghantarkan masyarakat kota malang yang Baidatun Toyibatun Wa Rabbun Ghofur.
- Melaksanakan peran serta BAZNAS Kota Malang terhadap pemberdayaan dhuafa fakir miskin yang mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.

⁵⁸ <https://baznas.malangkota.go.id/sejarah> diakses pada 01-12-2023.

- Menyelenggarakan fungsi BAZNAS Kota Malang yang memiliki kemampuan integritas yang tinggi, efektif dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang prima pada masyarakat Kota Malang.
- Memberikan bantuan kepada mustahiq dan penanganan bencana kemanusiaan maupun penanghulangan kemiskinan diwilayah Kota Malang.

3. Pengumpulan Zakat Baznas Kota Malang

Salah satu tanggung jawab Baznas Kota Malang adalah mengumpulkan dana zakat dari para muzakki. Dalam upaya mengumpulkan dana zakat dari para muzakki, Baznas Kota Malang melaksanakan sosialisasi melalui berbagai kegiatan di beberapa tempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran pada masyarakat luas tentang zakat. Selain itu juga, kegiatan sosialisasi ini juga mengarah pada lembaga-lembaga di pemerintahan. Dalam website resminya dinyatakan bahwa hingga tahun 2023 jumlah donatur di Baznas Kota Malang mencapai 2.992 ribu.

Dana yang dikumpulkan oleh Baznas Kota Malang semakin menunjukkan peningkatan ketika pemerintah menetapkan aturan baru. Adapun aturan tersebut berkaitan dengan adanya instruksi presiden tahun 2014. Dalam intruksi tersebut berisikan tentang anjuran bagi Baznas untuk memberikan sosialisasi kepada instansi pemerintah yang ada di daerah. Baik instansi maupun perorangan diberikan penjelasan mengenai

zakat, memberikan kemudahan akses untuk pengumpulan, dan membuka rekening untuk mempermudah proses pengumpulan.

Penerimaan Dana Zakat		2020	2021	Juni 2022
Penerimaan zakat entitas		Rp. 244,600,879	Rp. 46,325,026	-
Penerimaan zakat individual		Rp 189,165,419	Rp. 715,186,076	103,204,702
Penerimaan bagi hasil atas penempatan dana zakat		-	-	
Selisih lebih nilai tukar/penilaian zakat		-	-	
Penerimaan lain-lain dana zakat		-	-	

Sumber: Baznas Kota Malang

Selain memiliki program zakat, Baznas Kota Malang juga mendapatkan dana dari infaq dan sadaqah. Sasarannya juga sama seperti zakat yakni terdiri perorangan maupun lembaga dan dari instansi pemerintah maupun dari masyarakat umum. Masyarakat boleh memberikan dana infaq maupun sedekah di Baznas Kota Malang untuk disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

4. Program Penyaluran Dana Baznas Kota Malang

Dana zakat yang telah terkumpul akan disalurkan oleh Baznas Kota Malang. Adapun kriteria terkait dengan siapa yang berhak mendapat pendistribusian dana zakat ini telah diatur dalam syariat islam. Dalam hal ini, prioritas pendistribusian zakat diarahkan pada delapan golongan penerima zakat (mustahik) seperti yang tertuang dalam QS. At-Taubah: 60. Adapun laporan penyaluran dana zakat sebagai berikut:

Penyaluran Dana Zakat	2020	2021	Juni 2022
Penyaluran dana zakat untuk amil	54,220,787	94,425,146	-
Penyaluran dana zakat untuk fakir	4,500,000	142,280,000	72,600,000
Penyaluran dana zakat untuk miskin	375,376,000	414,703,875	6,100,000
Penyaluran dana zakat untuk fisabilillah	-	55,400,000	-
Penyaluran dana zakat untuk ghorim	-	18,000,000	-
Penyaluran dana zakat untuk mualaf	1,500,000	3,000,000	-
Penyaluran dana zakat untuk ibnu sabil	-	2,800,000	-
Penyaluran dana zakat untuk riqob	-	-	-

Sumber: Baznas Kota Malang

Selain disalurkan kepada pihak-pihak di atas, Baznas Kota Malang juga memiliki beberapa program sebagai upaya pendistribusian dana zakat, infaq atau sedekah ke masyarakat. Adapun program tersebut di antaranya:

1) Pendidikan

- Baznas Kota Malang memberikan pendidikan kepada siswa dan/atau mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu.

- Menyediakan dana pendidikan bagi anak-anak yatim atau berasal dari keluarga kurang mampu.
 - Memberikan fasilitas pendukung kepada anak kurang mampu.
- 2) Ekonomi
- Memberikan modal usaha kepada masyarakat miskin
 - Memberikan pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha
 - Pembiayaan produktif
- 3) Kesehatan
- Bekerjasama dengan RS. Baznas Sidoarjo untuk memberikan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di kecamatan Lowokwaru
- 4) Sosial & Kemanusiaan
- Memberikan santunan anak yatim
 - Peduli bencana erupsi Semeru
 - Memberi hadiah kepada penyandang disabilitas
 - Memberi minyak goreng murah untuk warga

B. Deskripsi Data Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah muzakki Baznas Kota Malang. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para muzakki yang telah melakukan pembayaran zakat di Baznas Kota Malang. Adapun sampel yang berhasil terkumpul sejumlah 95. Dari hasil penyebaran kuesioner ke sejumlah muzakki Baznas Kota Malang, diperoleh data dengan karakteristik berikut:

1. Data Responden berdasarkan gender

Berdasarkan pengambilan sampel penelitian, berikut karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin muzaki di Baznas Kota Malang

Gender	Jumlah
Laki-Laki	78
Perempuan	17
Total	95

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah total muzakki yang menjadi sampel dari penelitian ini. Jumlah total mencapai 95 responden dengan rincian 78 laki-laki dan 17 perempuan.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian pada sampel, berikut karakteristik responden berdasarkan usia:

Usia Responden	Jumlah
20-30	12
31-40	28
41-50	37
51-60	18
Total	95

Berdasarkan karakteristik responden dari segi usia diperoleh data berikut. Umur 20-30 berjumlah 12 responden. Umur 31-40 berjumlah 28 responden. Umur 41-50 berjumlah 37 orang dan merupakan responden terbanyak. Umur 51-60 berjumlah 18 orang.

3. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data mengenai pekerjaan dari responden yang diambil sebagai sampel adalah sebagai berikut:

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS Pemerintah	31
2	PNS Guru/Dosen	64
Total		95

Data di atas diambil dari jumlah muzakki yang membayar zakat di Baznas Kota Malang. Ada dua macam muzaki yakni bersifat lembaga dan individu. Dari 214 data lembaga dan individu, 113 muzaki individu. Dari total tersebut diambil 95 responden untuk dijadikan sampel penelitian ini. Adapun rinciannya adalah 31 responden bekerja menjadi PNS pemerintah dan 64 menjadi guru/dosen.

4. Data Responden Berdasarkan Pendapatan

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan orang yang telah diangkat untuk bekerja di lembaga pemerintah dan memberikan pelayanan publik. Gaji PNS sendiri diatur dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Penyesuaian Gaji Pokok Pegawai Negeri Sipil Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2015 ke Dalam Gaji Pokok Pegawai Negeri Sipil Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2019, gaji PNS dibagi berdasarkan IV golongan.

Tabel Gaji pokok PNS

Pendapatan Perbulan	Golongan	Jumlah
Rp. 1.643.000 – Rp. 2.960.000	Golongan I	-
Rp. 2.103.000 – Rp. 4.022.000	Golongan II	22
Rp. 2.735.000 – Rp. 4.780.000	Golongan III	42
Rp. 3.000.000- 5.930.000	Golongan IV	31

Sumber: Perpres No 16 tahun 2019

Dari data di atas menunjukkan bahwa gaji pokok PNS yang menjadi muzaki di Baznas Kota Malang belum termasuk tunjangannya. Besaran tunjangan tergantung golongannya. Adapun untuk dosen dengan gelar kehormatan guru besar mendapat tunjangan sebesar Rp. 1.350.000, lektor kepala Rp. 900.000, lektor Rp. 700.000, Asisten ahli Rp. 375.000 yang dibayarkan setiap bulannya. Adapun jatah lainnya yaitu uang makan bagi masing-masing pegawai yang dibayarkan setiap bulan dengan sebesar 40.000 per hari kerja, dan akan dibayarkan setiap bulan.

Jabatan fungsional juga mendapatkan gaji. Bagi dosen dengan jabatan rektor Rp. 5.500.000 untuk golongan guru besar dan Rp. 5.050.000 rektor dengan golongan lektor kepala. Tunjangan pembantu rektor/dekan untuk golongan guru besar Rp. 4.500.000 dan Rp. 4.050.000 untuk lektor kepala.

Adapun dana tambahan di luar gaji dan tunjangan, para dosen maupun pegawai pemerintah melibatkan dirinya dalam kegiatan kepanitiaan maupun mendapatkan hibah penelitian. Besaran dana hibah

penelitian yang didapat tergantung golongannya. Pihak kampus maupun kementerian yang mengadakan hibah penelitian dilakukan pada setiap setahun sekali.

Dari semua pendapatan PNS yang membayar zakat di Baznas Kota Malang apabila dijumlahkan dalam kurun waktu satu tahun telah mencapai nishab yakni sebesar 6.6 juta. Berdasarkan fatwa MUI no. 3 tahun 2003 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 31 tahun 2019 nisab zakat profesi atau dalam istilah UU Zakat No. 23 tahun 2011 dinamakan zakat pendapatan dan jasa ditetapkan sebesar 85 gram emas per tahun. Apabila dirupiahkan maka nilainya sebesar Rp.79.738.415 per tahun atau Rp.6.644.867 per bulan.

C. Hasil Analisis Data dengan Smart-PLS

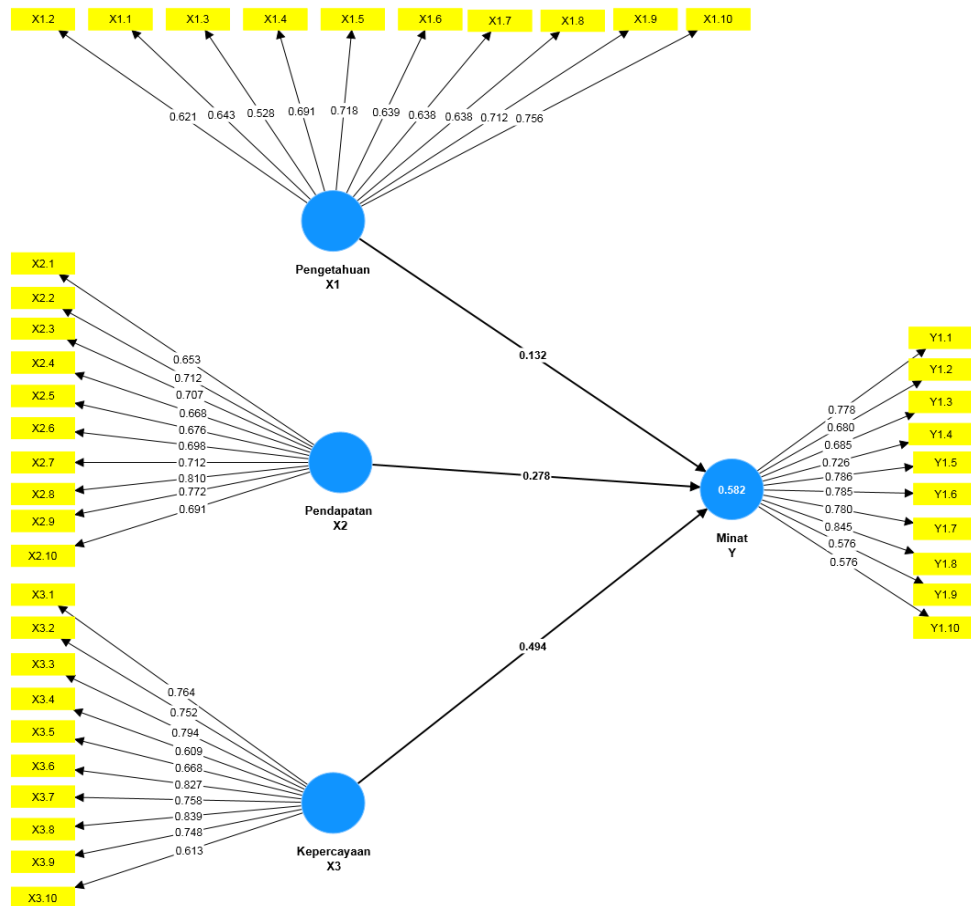
Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 3.2.7 sebagai alat analisis. PLS digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dalam penelitian ini. Keunggulan PLS terletak pada kemampuannya sebagai alat analisis yang powerful, karena tidak mensyaratkan data harus memiliki pengukuran skala tertentu, jumlah tertentu, dan dapat digunakan untuk menguji konfirmasi teori. Analisis PLS terdiri dari dua sub-model, yaitu model pengukuran (measurement model) atau sering disebut sebagai outer model, dan model struktural (structural model) atau sering disebut sebagai inner model. Model pengukuran menjelaskan bagaimana variabel manifest atau observed merepresentasikan variabel laten

yang ingin diukur. Sementara model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk dalam kerangka penelitian ini.

1. Uji Validitas

1) Convergent Validity

Convergent validity adalah suatu indikator yang mengukur sejauh mana korelasi antara konstruk dengan variabel laten dalam mengevaluasi validitas konvergen dari pemeriksaan keandalan item individual. Validitas konvergen dapat diamati dari standardized loading factor yang mencerminkan seberapa besar korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruk yang diukur. Standar nilai yang diharapkan adalah > 0.7 . Menurut Chin, seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0.5 - 0.6 sudah dianggap memadai untuk memenuhi syarat validitas konvergen.



a. Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan X3	0.549
Minat Y	0.528
Pendapatan X2	0.506
Pengetahuan X1	0.437

Pada uji validitas konvergen, dapat dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE). Nilai Average Variance Extracted (AVE) adalah $\geq 0,50$. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE variabel X3 adalah 0,549, nilai variabel Y 0.528 dan nilai variabel X2 adalah 0.506. adapun nilai

pengetahuan X1 sebesar 0.437. Jika AVE kurang dari 0,5 tetapi reliabilitas komposit lebih tinggi dari 0,6, validitas konvergen konstruk masih memadai (Fornell & Larcker, 1981).

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan dinilai menggunakan Fornel dan Larcker (1971) dengan membandingkan akar kuadrat setiap AVE secara diagonal dengan koefisien korelasi (off-diagonal) untuk setiap konstruk dalam baris dan kolom yang relevan. Berikut nilai discriminant validity.

	Kepercayaa n X3	Mina t Y	Pendapata n X2	Pengetahua n X1
Kepercayaa n X3	0.741			
Minat Y	0.681	0.727		
Pendapatan X2	0.423	0.590	0.711	
Pengetahua n X1	0.528	0.611	0.781	0.661

2. Uji Reliabilitas

Composite Reliability adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukur dapat diandalkan. Nilai reliabilitas komposit (ρ_c) dari variabel laten merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi dari pengukuran reliabilitas yang digabungkan. Data yang menunjukkan nilai reliabilitas komposit lebih dari 0.70 dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Cronbach's alpha, sebagai uji reliabilitas tambahan, memvalidasi hasil dari

reliabilitas komposit. Suatu variabel dianggap reliabel atau memenuhi kriteria Cronbach's alpha apabila memiliki nilai di atas 0.70.

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepercayaan X3	0.907	0.914
Minat Y	0.898	0.906
Pendapatan X2	0.891	0.896
Pengetahuan X1	0.856	0.859

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai lebih dari 0.70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan valid. Hal ini juga memperkuat validitas data yang kurang dari 0.50. Menurut pengukuran Fornell, apabila data komposit reliabilitasnya lebih dari 0.6 maka ketidakvalidan dalam validitas masih dapat diterima (Fornell & Larcker, 1981).

3. Analisis Model Struktural (Inner Model)

a. Koefisien Determinasi Tabel R Square

Pengujian model struktural atau inner model memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konstruk, menentukan nilai R-Square, dan menilai signifikansi dari model penelitian. Kelayakan model diukur melalui R-Square pada setiap variabel laten independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian nilai R-Square menggunakan SmartPLS dapat ditemukan dalam tabel yang menyajikan informasi mengenai tingkat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel dependen.

	R-Square	R-square adjusted
Minat Y	0.582	0.568

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R-Square diperoleh 0.582. Hal ini menunjukkan nilai R-Square dikatakan baik karena lebih dari 0.50.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistics dan nilai p-value. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai (t-tabel signifikan pada tingkat signifikansi 5%) yaitu 1,96. Hipotesis dapat dinyatakan diterima jika nilai P-Value kurang dari 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan dengan merinci output atau nilai yang terdapat pada output path coefficients.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kepercayaan X3 → Minat Y	0.494	0.483	0.109	4.515	0.000
Pendapatan X2 → Minat Y	0.278	0.276	0.119	2.347	0.019
Pengetahuan X1 → Minat Y	0.132	0.154	0.135	0.975	0.330

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel X3 memiliki nilai t-statistik sebesar 4.515 > 1.96 dan P valuenya 0.000 sehingga terdapat pengaruh

langsung antara kepercayaan terhadap minat. Dengan demikian hipotesis ke 3 diterima.

2. Variabel X2 memiliki nilai t-statistik sebesar $2.347 > 1.96$ dan P valuenya 0.019 sehingga terdapat pengaruh langsung antara pendapatan terhadap minat. Dengan demikian hipotesis ke 2 diterima.
3. Variabel X1 memiliki nilai t-statistik sebesar $0.975 < 1.96$ dan P valuenya sebesar 0.330 yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel pengetahuan terhadap minat. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.
4. Variabel X1, X2, dan X3 secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel Y dengan hasil R-Square sebesar 0.582 .

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Muzaki

Dari hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai t-statistik sebesar $0.975 < 1.96$ dan P valuenya sebesar 0.330 yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel pengetahuan terhadap minat. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak karena tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap minat muzaki membayar zakat di Baznas Kota Malang.

Hasil penelitian ini menolak atau tidak mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif dari pengetahuan terhadap minat muzaki. Yuliafitri (2020)⁵⁹ menemukan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat muzaki untuk membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Penelitian Kurniawan (2020)⁶⁰ menemukan adanya pengaruh positif dari pengetahuan terhadap minat muzaki di Baznas Kab. Kuantan. Penelitian Nurkhin (2019)⁶¹ menemukan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat muzakki membayar zakat profes melalui Baznas. Asumsi dasar dari beberapa penelitian tersebut adalah semakin tinggi tingkat pengetahuan muzaki maka akan semakin tinggi minat muzaki untuk membayar zakat di Baznas.

Dari beberapa pernyataan yang diajukan kepada responden tentang variabel pengetahuan menunjukkan kekurangpahaman mereka terhadap zakat. Hal ini disebabkan karena secara profesi mayoritas adalah pegawai negeri sipil yang sebelumnya kurang mendapat pengetahuan tentang zakat. Pernyataan tentang zakat profesi memiliki nilai rendah. Selama ini pemahaman dan pengetahuan zakat yang mereka pahami adalah zakat fitrah. Adapun terkait dengan zakat profesi mayoritas belum mengetahuinya.

⁵⁹ A. I. Yuliafitri, "Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan Dan Pelayanan Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat," *ISEI Account. Rev.*, vol. IV, no. 1, pp. 8–13, 2020.

⁶⁰ Z. H. I. Kurniawan, "Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," *J. Tabarru' Islam. Bank. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–40, 2020.

⁶¹ A. S. N. A. Nurkhin, "Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui Baznas dengan faktor usia sebagai variabel moderasi," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 8, no. 3, pp. 955–966, 2019.

Pemahaman masyarakat terkait zakat profesi juga mencakup tantangan signifikan terkait nisab, yaitu batas minimum harta yang menjadi syarat dikeluarkannya zakat. Keterbatasan pengetahuan terkait nisab zakat profesi turut memberikan kontribusi pada rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat ini. Mayoritas muzaki cenderung belum sepenuhnya memahami konsep nisab zakat profesi dan kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah seseorang berkewajiban membayar zakat profesi atau tidak. Dalam banyak kasus, keterbatasan pemahaman terkait nisab menyebabkan masyarakat tidak memahami apakah pendapatan yang diterima telah mencapai ambang batas yang mengharuskan pembayaran zakat profesi.

Dampak dari ketidaktahuan masyarakat terhadap konsep nisab zakat profesi juga merembes ke dalam ketidakpahaman terkait besaran zakat yang seharusnya dibayarkan. Bagi sebagian besar pegawai negeri atau pekerja lainnya yang menerima gaji atau upah yang telah ditetapkan oleh lembaga, pengetahuan mengenai besaran zakat yang seharusnya dibayarkan dari penghasilan mereka masih minim di kalangan muzaki. Walaupun jumlah gaji atau upah telah ditentukan secara jelas, pemahaman mengenai proporsi yang seharusnya disisihkan untuk zakat profesi masih kurang diterima dengan baik.

Menurut Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa profesi merujuk pada suatu pekerjaan atau usaha yang menghasilkan pendapatan atau kekayaan, baik itu dilakukan secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain, atau

dengan ketergantungan pada pihak lain seperti pemerintah, perusahaan swasta, atau individu. Profesi ini dapat melibatkan penerimaan imbalan berupa upah, gaji, atau honorarium sebagai bentuk penghasilan atas pekerjaan atau usaha yang dilakukan. Dengan demikian, konsep profesi mencakup berbagai jenis pekerjaan atau usaha yang melibatkan hubungan kerja atau kerjasama dengan berbagai entitas, baik lembaga maupun individu.⁶²

Menurut Yusuf Qardhawi, salah satu aspek yang sangat relevan dan perlu mendapatkan perhatian serius dari umat Muslim saat ini adalah penghasilan atau pendapatan yang diperoleh melalui keahliannya. Hal ini mencakup pendapatan yang dihasilkan baik melalui usaha mandiri maupun kolaboratif, dan dalam konteks usul fiqh, disebut sebagai al-māl al-mustafād. Semua jenis pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan profesional ini diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai nishab, dan dasar hukumnya dapat ditemukan dalam Al-Qur'an yang menegaskan hak orang miskin terhadap harta yang dimiliki oleh mereka yang mampu memberikan bantuan, sebagaimana disebutkan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 19.⁶³

Kondisi ketidaktahuan masyarakat terhadap zakat profesi diperkuat oleh upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Baznas kepada lembaga-lembaga pemerintahan. Pada bulan 10 tahun 2023, Baznas Kota Malang menggelar

⁶² Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007).

⁶³ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*.

sosialisasi di Balai Kota Malang. Sosialisasi ini dalam rangka optimalisasi pengumpulan zakat di kalangan Aparatur Sipil Negara. Program sosialisasi ini merupakan inisiatif yang ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pegawai negeri dan pekerja di lembaga pemerintahan tentang zakat profesi. Sasaran dari program ini mencakup pemahaman terhadap hukum zakat profesi serta perincian terkait perhitungan zakat yang relevan.⁶⁴

Melalui program sosialisasi ini, Baznas berupaya memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai urgensi dan tata cara perhitungan zakat profesi. Hal ini mencakup pemahaman terkait nisab, penghitungan zakat berdasarkan pendapatan, dan pentingnya kontribusi zakat profesi dalam mendukung kegiatan amil zakat secara keseluruhan. Dengan menysasar lembaga-lembaga pemerintahan, Baznas berharap dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh di kalangan pegawai negeri dan pekerja terkait kewajiban zakat profesi.

Bagi pegawai negeri sipil atau ASN, pengetahuan tersebut sangat penting untuk dipahami. Mengingat bahwa para ASN memiliki gaji dan upah yang tetap sehingga perhitungan dan nisabnya mudah untuk dilaksanakan. Berbeda halnya bagi mereka yang tidak memiliki gaji tetap setiap bulan sehingga perhitungan dan nisabnya membutuhkan ketelitian tersendiri. Meski demikian, semua profesi yang telah mencapai nisab

⁶⁴<https://malangkota.go.id/2023/11/06/optimalikan-zakat-di-kalangan-asn-pemkot-malang-gelar-sosialisasi-dan-edukasi/>

menurut Yusuf Qardhawi dikenai hukum zakat. Maka dari itu, upaya Baznas dan pemerintah setempat dalam memberikan sosialisasi relevan untuk meningkatkan pengetahuan zakat para pegawai.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Muzaki

Dari hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Uji hipotesis Variabel X2 memiliki nilai t-statistik sebesar $2.347 > 1.96$ dan P valuenya 0.019 sehingga terdapat pengaruh langsung antara pendapatan terhadap minat muzaki membayar zakat di Baznas Kota Malang.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Hamidah D. N. (2020),⁶⁵ tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki untuk membayar zakat. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fenny Final Putri (2017),⁶⁶ di mana tingkat pendapatan secara positif dan signifikan memengaruhi ketaatan masyarakat dalam membayar zakat kepada Baitul Mal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika Pertiwi (2020),⁶⁷ ditemukan bahwa hasil pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu untuk membayar zakat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan dalam

⁶⁵ Hamidah, D. N. Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat (Studi Masyarakat Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 2020.

⁶⁶ Putri, F. F. "Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Layanan Minat Muzakki Membayar Zakat Mal pada Lembaga Amil Zakat." Skripsi. Jember: Unej, 2017.

⁶⁷ Pertiwi, I. S. M. "Pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada baznas provinsi lampung". *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 2020. 1-9

studi Pristi & Setiawan (2019),⁶⁸ di mana variabel pendapatan secara positif memengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat profesional di Kabupaten Ponorogo. Pristi & Setiawan (2019) menegaskan bahwa pendapatan menjadi faktor yang berpengaruh positif terhadap tingkat minat masyarakat dalam membayar zakat profesional.

Pengaruh positif antara pendapatan dan minat muzaki di Baznas Kota Malang ternyata berkaitan erat dengan segmentasi yang berasal dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) atau Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam konteks ini, mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian menunjukkan bahwa profesi yang mendominasi partisipasi dalam membayar zakat di Baznas Kota Malang sebagian besar diisi oleh PNS atau ASN. Keterlibatan yang signifikan dari kalangan PNS atau ASN dalam membayar zakat dapat diartikan sebagai indikasi bahwa pendapatan yang diperoleh dari profesi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap minat mereka untuk berkontribusi melalui pembayaran zakat.

Selain itu, dari hasil responden ini menunjukkan bahwa jumlah mayoritas yang menjawab memiliki pendapatan 2.5-3.5 juta per bulan. Artinya mereka yang memiliki pendapatan di angka itu berpotensi untuk membayar zakat profesi. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa Bagi individu yang menerima gaji bulanan, pendekatannya dalam menghitung zakat serupa dengan zakat hasil pertanian. Nisabnya ditetapkan sebesar 5 wasaq,

⁶⁸ Pristi E. D., & Setiawan, F. Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 2019. 32-43. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2740>

setara dengan 635 kg gabah kering giling, dengan tingkat zakat sebesar 2,5%. Zakat ini dikeluarkan segera saat menerima hasil atau gaji bulanan, tanpa harus menunggu masa haul, dan dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan yang diterima. Sistem ini menyerupai zakat pertanian dalam hal metode penghitungan dan waktu pembayarannya.

Sementara itu, bagi mereka yang tidak menerima penghasilan bulanan tetapi memiliki sumber penghasilan lain, seperti penjahit, kontraktor, pengacara, dokter, dan sejenisnya, mereka dapat menggunakan pendekatan zakat harta. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menghitung zakat berdasarkan harta kekayaan yang dimilikinya, termasuk properti, investasi, dan aset lainnya. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi individu dengan sumber penghasilan yang tidak terikat pada jadwal bulanan dan memungkinkan mereka untuk membayar zakat sesuai dengan kondisi keuangan mereka pada waktu tertentu.⁶⁹

Dalam konteks umum, pendapatan atau profesi yang menjadi objek zakat dapat dikategorikan menjadi dua jenis: *kasbu al-‘amal* dan *mihanu al-hurrah*. *Kasbu al-‘amal* merujuk pada pekerjaan di mana seseorang bekerja untuk sebuah perusahaan atau individu dan menerima upah sebagai imbalan atas jasanya. Pekerjaan ini terikat pada suatu hubungan kerja, dan individu yang menjalankannya menerima gaji atau upah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, *mihanu al-hurrah* mencakup pekerjaan

⁶⁹ Muhammad Aziz dan Sholikah “Metode Istinbat Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Qardhawi dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia”. Ulul Albab Volume 16, No.1 Tahun 2015, hlm. 102

mandiri yang tidak terikat pada pihak lain. Artinya, individu yang menjalankan *mihanu al-hurrah* melakukan pekerjaan secara independen tanpa ketergantungan pada pihak lain.

Berdasarkan definisi ini, *mihanu al-hurrah* dapat mencakup pendapatan yang diperoleh melalui berbagai kegiatan seperti konsultasi, layanan notaris, perwakilan hukum, praktik medis khusus, dan usaha serupa yang tidak terikat pada suatu entitas pekerjaan. Sementara itu, kasbu al-‘amal dapat mencakup penghasilan dari berbagai profesi yang melibatkan hubungan pekerjaan, termasuk namun tidak terbatas pada pilot, kapten kapal, insinyur, direktur perusahaan, komisioner perusahaan, pejabat pemerintah tinggi, anggota parlemen, menteri, presiden, hakim di Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi, komisioner di lembaga pemerintah dan lembaga non-struktural, serta individu dalam berbagai peran profesional.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Yusuf Qaradhawi berpendapat bahwa zakat profesi merupakan kategori zakat yang wajib dikeluarkan, dan mencakup segala jenis pendapatan yang berasal dari usaha manusia, bukan dari harta yang sudah dikenakan zakat sebelumnya. Dengan kata lain, zakat profesi diterapkan pada pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas usaha yang menghasilkan pendapatan dan telah mencapai nishab. Berbeda dengan jenis zakat lainnya yang kewajibannya telah ditetapkan melalui al-Quran dan hadits Nabi, seperti zakat hasil pertanian, peternakan,

perdagangan, harta simpanan (uang, emas, dan perak), serta zakat pada harta rikaz.

Menurut pandangan Yusuf Qaradhawi, apabila seseorang memperoleh gaji atau pendapatan dalam bentuk uang, pendekatan yang paling optimal adalah menetapkan nishab untuk gaji tersebut berdasarkan nishab yang digunakan untuk zakat pada uang, emas, dan perak. Oleh karena itu, sesuai dengan pandangan Yusuf Qaradhawi, nishab dan persentase zakat profesi diharmonisasikan dengan zakat pada uang, emas, dan perak, yaitu sebesar 85 gram emas dengan tarif zakat sebesar 2,5%. Lebih lanjut Yusuf Qardhawi memberikan dua contoh perhitungan pendapatan yang dikenai zakat profesi:

1. Secara langsung, zakat dihitung sebagai 2,5% dari penghasilan kotor tanpa melalui perhitungan rumit, dan dapat dibayarkan baik secara bulanan maupun tahunan. Metode ini dianggap lebih tepat dan adil, terutama bagi mereka yang telah diberkahi dengan rezeki melimpah oleh Allah. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki penghasilan sebesar Rp 3.000.000 setiap bulannya, maka kewajiban membayar zakatnya adalah sebesar: $2,5\% \times \text{Rp } 3.000.000 = \text{Rp } 75.000$ per bulan atau Rp 900.000 per tahun.
2. Setelah dipotong dengan kebutuhan pokok, zakat dihitung sebesar 2,5% dari gaji yang tersisa setelah pengurangan kebutuhan pokok. Pendekatan ini dianggap lebih adil, terutama untuk mereka yang memiliki penghasilan yang cukup pas-pasan. Sebagai ilustrasi, seseorang dengan penghasilan sebesar Rp 1.500.000 dan

pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebesar Rp 1.000.000 setiap bulannya, maka kewajiban membayar zakatnya adalah sebesar: $2,5\% \times (1.500.000 - 1.000.000) = \text{Rp } 12.500$ per bulan atau Rp 150.000 per tahun. Pendekatan ini memberikan keseimbangan dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup dasar seseorang sebelum menghitung zakat yang seharusnya dibayarkan.⁷⁰

Dalam upaya memudahkan perhitungan zakat bagi masyarakatnya, Baznas Kota Malang menyediakan fasilitas kalkulator zakat. Fasilitas ini bertujuan untuk membantu muzaki dalam menghitung zakat yang harus dibayarkan berdasarkan pendapatan yang telah mencapai nisab. Dengan menggunakan kalkulator ini, muzaki dapat dengan cepat dan akurat menentukan jumlah zakat yang seharusnya mereka keluarkan. Pendapatan yang telah mencapai nisab akan dihitung sesuai dengan ketentuan zakat yang berlaku, sementara pendapatan di bawah nisab tidak akan dikenai kewajiban zakat. Fasilitas kalkulator zakat ini dapat diakses melalui laman resmi Baznas Kota Malang, memberikan akses mudah dan transparan bagi masyarakat untuk melakukan perhitungan zakat mereka.

Maka dari itu, penerimaan dana zakat di Baznas Kota Malang untuk kategori individu memiliki jumlah tinggi. Hal ini disebabkan karena segmentasi Baznas Kota Malang adalah para pegawai maupun instansi yang

⁷⁰ Saprida, "Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi", *ECONOMICA SHARIA*. Vol, 2, No, 1, 2016.

berada dalam lingkungan pemerintah. Hal ini juga didukung dengan adanya UU RI nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, PP nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU nomor 23 tahun 2011, serta Instruksi Presiden nomor 3 tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat sampai tingkat Pemda melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).

Dengan adanya peraturan tersebut, pihak Baznas secara berkala melakukan sosialisasi tentang zakat profesi kepada ASN, Polri, maupun TNI. Sosialisasi ini dapat mencakup penjelasan terkait nisab, persentase zakat, dan metode perhitungan yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melalui kegiatan ini, Baznas berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya ASN, Polri, dan TNI, mengenai pentingnya zakat profesi sebagai kewajiban keagamaan dan kontribusi dalam membangun kesejahteraan sosial.

3. Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Muzaki

Dari hasil pengujian hipotesis kepercayaan terhadap minat muzaki hasilnya adalah diterima. Variabel kepercayaan terhadap minat memiliki nilai t-statistik sebesar $4.515 > 1.96$ dan P valuenya 0.000 sehingga terdapat pengaruh langsung antara kepercayaan terhadap minat. Dibandingkan dengan variabel pendapatan, variabel kepercayaan memiliki nilai yang lebih tinggi.

Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif dari kepercayaan terhadap minat

muzakki. Penelitian Ikkal dkk (2023)⁷¹ menemukan adanya pengaruh kepercayaan terhadap minat muzakki membayar zakat di lembaga amil zakat. Putra dkk (2022) menemukan bahwa kepercayaan muzakki terhadap badan amil zakat tidak lepas dari citra manajemen institusi atau lembaga. Semakin baik manajemen institusi atau lembaga amil zakat, maka semakin tinggi juga tingkat minat masyarakat untuk membayar zakat di badan amil tersebut.⁷² Ikhwanda dan Hidayati (2019) menemukan adanya pengaruh positif kepercayaan kognitif dan afektif terhadap pembayaran zakat pada muzakki di Baznas Yogyakarta.⁷³

Menurut Keller (2008), profesionalisme yang baik, keberlanjutan yang modern, pelayanan yang menjangkau semua segmen masyarakat, kepedulian terhadap konsumen, dan popularitas di kalangan konsumen merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat muzakki untuk membayar zakat kepada lembaga amil zakat. Dalam konteks ini, peningkatan kepercayaan muzakki atau calon muzakki terhadap lembaga amil zakat dapat terjadi ketika lembaga tersebut menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam mengelola dana zakat.

⁷¹ Ikkal, Ikkal M., Agus Rahman Alamsyah, and Justita Dura. "The Influence of Religiosity, Trust and Income on Muzakki's Interest in Paying Zakat to Institutions." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 5.1 (2023): 45-65.

⁷² Putra, Wahyu Manuhara, and Endah Dwi Lestari. "The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki's Interest to Pay Zakat through The Zakat Organization outside Java and Java Island." *International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*. Atlantis Press, 2022.

⁷³ Ikhwandha, Mohammad Fahmi, and Ataina Hidayati. "The influence of accountability, transparency, affective and cognitive trust toward the interest in paying zakat." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* (2019): 39-51.

Selain itu, informasi tersebut juga mencerminkan tingginya tingkat integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat, sehingga memberikan keyakinan kepada calon muzakki terkait keandalan lembaga amil zakat. Tingkat integritas yang tinggi menunjukkan bahwa lembaga tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek pengelolaan zakat. Sementara itu, akuntabilitas yang tinggi menegaskan transparansi dan pertanggungjawaban lembaga amil zakat terhadap penggunaan dana zakat.

Dalam perspektif syariah, Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban pihak yang ditugaskan (dalam hal ini amil) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah (muzaki). Pihak yang memberikan amanah memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dengan demikian, amil zakat memiliki tanggung jawab moral dan agama untuk secara jelas dan terbuka melaporkan pengelolaan dana zakat kepada muzaki, sebagai bentuk menjalankan amanah yang telah dipercayakan.⁷⁴

Rezky Khaerani (2013) mengungkapkan bahwa transparansi berperan penting dalam membangun keterjalinan kepercayaan antara masyarakat muzakki dan organisasi pengelola zakat. Transparansi ini terkait erat dengan kejujuran dalam menyampaikan informasi, di mana tidak ada yang

⁷⁴ Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi. 2015).

disembunyikan atau tertutupi. Adanya transparansi dalam pengelolaan zakat menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, melibatkan pihak internal organisasi, muzakki, dan masyarakat luas. Hal ini diharapkan dapat merangsang minat masyarakat, sekaligus mengurangi rasa curiga dan ketidakpercayaan terhadap pengelolaan zakat. Dengan demikian, transparansi menjadi kunci dalam meminimalisir potensi ketidakpercayaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.⁷⁵

Salah satu bentuk akuntabilitas yang dipraktikkan oleh Baznas Kota Malang melalui penyediaan informasi laporan pertanggungjawaban yang diunggah dalam situs resminya. Keputusan untuk menyediakan informasi ini secara online mencerminkan komitmen Baznas Kota Malang untuk membuka transparansi dalam pengelolaan dana zakat kepada masyarakat. Selain itu transparansi penerimaan, Baznas Kota Malang juga memberikan informasi terkait dengan kegiatan atau program penyaluran anggaran ke beberapa sektor seperti kesehatan, pendidikan, sosial, dan lainnya.

Selain itu, upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Baznas Kota Malang dapat memberikan peningkatan kepercayaan publik untuk melakukan pembayaran zakat di Baznas. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya pada lembaga-lembaga pemerintahan melainkan juga pada lembaga masjid dan masyarakat luas. Berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan hingga pendistribusian zakat di Baznas Kota Malang dijelaskan secara transparan

⁷⁵ Sholahuddi, *Ekonomi Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 236.

untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Semua upaya ini terbukti berhasil dengan melihat tingkat kepercayaan muzakki terhadap minat mereka untuk membayar di Baznas Kota Malang.

Muzakki memiliki hak untuk memeriksa dan mengetahui bagaimana dana-dana tersebut telah diinvestasikan dan digunakan oleh lembaga zakat. Ini adalah bagian dari mekanisme pertanggungjawaban yang penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat. Dengan demikian, hubungan antara lembaga zakat dan muzakki memerlukan saling kepercayaan dan saling keterbukaan, di mana lembaga zakat bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada muzakki tentang bagaimana dana-dana tersebut digunakan, sehingga muzakki dapat merasa yakin bahwa kontribusinya digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷⁶

Muzaki cenderung memilih lembaga zakat yang dianggap profesional, amanah, dan transparan, karena keyakinan ini menciptakan rasa percaya bahwa zakat yang mereka bayarkan akan dikelola dengan baik dan sampai kepada yang berhak, sehingga membantu menciptakan keadilan dan efektivitas dalam penyaluran zakat. Kepercayaan ini menjadi landasan penting dalam membangun hubungan saling percaya antara masyarakat dan lembaga zakat, yang pada gilirannya dapat memperkuat peran lembaga zakat dalam masyarakat.

⁷⁶ Mohamad Zulkurnai Ghazali. "Proposing Factors Influencing Trust towards Zakat Institutions amongst Moslem Business Own-ers". *Internasional Conference on Soft Science*. Malaysia: Universiti Utara Malaysia, 2016.

4. Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Minat Muzaki

Dari hasil perhitungan variabel di atas menunjukkan secara serentak atau simultan X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0.582 dengan nilai adjusted r square 0.568. maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama mempengaruhi Y sebesar 0,568 atau 56,8%. Oleh karena adjusted r kurang dari 57% maka pengaruh exogen terhadap Y lemah.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian Zul Fahmi dan Mukhlis (2018). Penelitian Zul Fahmi dan Mukhlis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diidentifikasi sebagai Pengetahuan (X1), pendapatan (X2), dan kepercayaan (X3) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang diidentifikasi sebagai motivasi muzakki dalam membayar zakat di BaitulMal, Lhokseumawe (Y). Signifikansi pengaruh tersebut terlihat dari nilai adjust R square (R2) yang diwujudkan sebesar 32,1%, sedangkan 67,9% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain di luar penelitian ini.⁷⁷

Meskipun pada variabel pengetahuan tidak berdampak positif atau tidak ada pengaruh terhadap minat, namun secara simultan ketiganya berpengaruh sedikit terhadap minat. Adapun mayoritas pengaruhnya tidak dijelaskan dalam variabel penelitian ini.

⁷⁷ Fahmi, Zul, and Mukhlis M. Nur. "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 1.3 (2018): 89-99.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Zakat merupakan ajaran Islam yang diberikan kepada orang yang mampu untuk kemaslahatan umat. Salah satu badan yang menangani zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang ada di beberapa kabupaten di Indonesia. Lembaga ini berkewajiban untuk menyalurkan dana para muzakki kepada orang-orang yang membutuhkan. Baznas Kota Malang juga memiliki peran demikian. Baznas Kota Malang menjadi jembatan penghubung sekaligus pengelola dana zakat dari muzakki untuk disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki melakukan penyaluran dana zakat melalui Baznas Kota Malang. Adapun faktor yang diuji dan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan. Berdasarkan pengujian menggunakan Smart-PLS versi 3 disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengetahuan tidak mempengaruhi minat muzaki di Baznas Kota Malang. Salah satu segmentasi penerimaan dana zakat di Baznas Kota Malang adalah para pegawai pemerintahan. Dari hasil riset ini ditemukan bahwa para pegawai, yang melakukan penyaluran dana zakat di Baznas Kota Malang, kurang mengetahui jenis-jenis zakat. Sebagian besar dari mereka kurang mengetahui tentang adanya zakat profesi.

2. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap minat muzaki di Baznas Kota Malang. Dari data yang didapat, diperoleh mayoritas pegawai mendapat upah dari profesinya berkisar 6 juta yang dihitung dari gaji pokok hingga tunjangan. Pendapatan tersebut akan mereka dapat setiap satu bulan sekali. Para pegawai dapat menghitung sendiri atau meminta bantuan kepada Baznas untuk menghitung besaran zakat yang harus dibayarkan. Mereka juga dapat melakukan pembayarannya setiap gajian dengan sistem potong langsung ataupun dibayarkan sekali dalam setahun. Kondisi ini diqiyaskan oleh sebagian ulama dengan zakat pertanian yang dilakukan setiap panen. Oleh karena itu, perhitungan untuk zakat profesi adalah setiap gaji atau upah itu mereka dapat. Upah atau gaji tetap dari pegawai ini yang menjadi salah satu penerimaan dana zakat pribadi di Baznas Kota Malang pada tahun 2021 dan tahun 2022 meningkat.
3. Variabel kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat muzakki di Baznas Kota Malang. Transparansi, akuntabilitas, dan integritas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan publik. Dalam hal ini, Baznas Kota Malang dikelola secara transparan, akuntabel, dan berintegritas untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat luas.
4. Variabel Pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan secara simultan atau serentak berpengaruh positif terhadap minat muzaki. Pengaruh tersebut dalam kategori lemah karena secara parsialnya variabel

pengetahuan tidak berpengaruh positif. Di sisi lain, pengaruh yang dominan bukan berasal dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak celah untuk dikembangkan atau dikritisi. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya, peneliti memberi saran untuk menggunakan variabel lain seperti variabel moderasi untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung dari beberapa variabel yang telah dijadikan instrumen penelitian ini. Selain itu, penelitian ini memiliki saran kepada pihak Baznas Kota Malang untuk terus mensosialisasikan zakat profesi kepada para pegawai.

Daftar Pustaka

- Arum, Dyah N. *Statistik Deskriptif & regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Ash-Shiddiqy, Teuku M. H. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Atmaja W. "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan", *Disertasi*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2021.
- A. S. N. A. Nurkhin, "Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui Baznas dengan faktor usia sebagai variabel moderasi," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 8, no. 3, pp. 955–966, 2019.
- A. I. Yuliafitri, "Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan Dan Pelayanan Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat," *ISEI Account. Rev.*, vol. IV, no. 1, pp. 8–13, 2020.
- Aziz, M. dan Sholikah "Metode Istihsan Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Qardhawi dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia". *Ulul Albab Volume 16, No.1 Tahun 2015*,
- Baznas Kota Malang. Sejarah Baznas Kota Malang. <https://baznas.malangkota.go.id/sejarah#:~:text=Sejarah%20Pendirian%20BAZNAS%20Kota%20Malang,Yani%20No%2098%20Kota%20Malang>.
- Beik, I. S & Ayuniyyah, Q. Fiqh Asnaf in the Distribution of Zakat; Case Study of the National Board of Zakat of Indonesia (BAZNAS), *Al Iqtishad ; Journal of Islamic Economic*, 6(2), 201-216, 2016.
- Bratianu, Constantin, ed. *Organizational knowledge dynamics: Managing knowledge creation, acquisition, sharing, and transformation: Managing knowledge creation, acquisition, sharing, and transformation*. IGI Global, 2015.
- Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*. Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Drombrowski et al. *Theory of Knowledge*. NY: Oxford, 2013.
- Fahmi, Zul, and Mukhlis M. Nur. "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal 1.3* (2018): 89-99.

- Farooq Ahmed, et al, Agency Theory in Islamic Perspective, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, List in ULRICH'S Vol. 2 No.4. 2010.
- Fitaningsih, Vivi. "ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA MALANG." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 10.1 (2022).
- Ganesan, "Determinant of Longterm Orientation in Buyer-Seller Relationship", *Journal Marketing* Vol. 58, 1994.
- Ghazali, Mohamad Z. "Proposing Factors Influencing Trust towards Zakat Institutions amongst Moslem Business Own-ers". *Internasional Conference on Soft Science*. Malaysia: Universiti Utara Malaysia, 2016.
- Ghozali, Imam dan Hengky, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Semarang: Undip, 2012.
- Hafidhuddin, D., *Zakat dan Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Haki, U. "Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Citra Lembaga terhadap minat Muzakki dalam membayar Zakat Fitrah." *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1), 2020, 81-97.
- Hakim, Rahmad, and Rahmi Amalia. "Tren dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9.2 (2023): 2431-2441.
- Hamidah, D. N. Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat (Studi Masyarakat Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 2020.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 2020, 30-40.
- Handimarsya, Shabrinaifah Boeke. *Strategi Lembaga Zakat dalam mengatasi ketimpangan ekonomi di Kota Malang: Studi Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kota Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Hasan, M. *Manajemen Zakat*. Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga, 2004.

- Ikbal, Ikbal M., Agus Rahman Alamsyah, and Justita Dura. "The Influence of Religiosity, Trust and Income on Muzakki's Interest in Paying Zakat to Institutions." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 5.1 (2023): 45-65.
- Ikhwandha, Mohammad Fahmi, and Ataina Hudayati. "The influence of accountability, transparency, affective and cognitive trust toward the interest in paying zakat." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* (2019): 39-51
- Irawati, L., & Ratno, F. A. "The effect of trust and income on motivation to pay zakat". *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 2(2), 2020. 117-125
- Kartini, K. *Psikologi Umum*. Bandung, Bandar Maju, 1998.
- Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Kotler, P. & Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- _____. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks, 2005.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi. 2015.
- Mohamad Zulkurnai Ghazali. "Proposing Factors Influencing Trust towards Zakat In-stitutions amongst Moslem Business Own-ers". *Internasional Conference on Soft Science*. Malaysia: Universiti Utara Malaysia, 2016.
- Moorman Rohit Deshpande dan Gerald Zaltman Factors Affecting Trust in Market Research Relationships", *Journal of Marketing*, Vol. 57, January, pp. 81-101,1993
- Neta, Ram, and Duncan Pritchard, eds. *Arguing about knowledge*. London: Routledge, 2009.
- Ningsih, D. S. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas dan Motivasi Membayar Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus ASN di Kabupaten Semarang)". Skripsi. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019.
- Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Nur, M. M., & Zulfahmi. Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 2018.
- Pertiwi, I. S. M. "Pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada baznas provinsi lampung". *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 2020. 1-9.
- Prastyo, H., Yuniato, T., & Renwarin, R. "Level of Trust, Knowledge and Religiosity Against Muzakki's Interest in Issuing Zakat at BAZNAS Salatiga City". *International Journal of Science and Society*, 3(3), 2021, 316-326.
- Priyatno, D. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media, 2013.

- Pristi E. D., & Setiawan, F. Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 17(1), 2019. 32-43. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2740>
- Putra, Wahyu Manuhara, and Endah Dwi Lestari. "The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki's Interest to Pay Zakat through The Zakat Organization outside Java and Java Island." *International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*. Atlantis Press, 2022.
- Putri, F. F. "Pengaruh Religuitas, Tingkat Pendapatan dan Layanan Minat Muzzaki Membayar Zakat Mal pada Lembaga Amil Zakat." Skripsi. Jember: Unej, 2017.
- Qardawi, Yusuf. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta: Media Intelektual, 2005.
- Rosalinda, Mella, Abdullah Abdullah, and Fadli Fadli. "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu." *Jurnal Akuntansi* 11.1 (2021): 67-80.
- Rosalinda, Mella, Abdullah Abdullah, and Fadli Fadli. "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu". *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (February 28, 2021): 67–80.
- Rousseau, Denise M., et al. "Not so different after all: A cross-discipline view of trust." *Academy of management review* 23.3 (1998): 393-404.
- Saleh, Abdur R. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Satrio, Eka, and Dodik Siswantoro. "Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat." *Simposium Nasional Akuntansi XIX* 1.4 (2016): 308-315.
- Saprida, "Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi", *ECONOMICA SHARIA*. Vol, 2, No, 1, 2016.
- Sholahuddi, *Ekonomi Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sitio A. & Holomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.

- Suryadi, Andi. "Mustahiq dan Harta yang Wajib di Zakati Menurut Kajian Para Ulama", *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, vol. 19, no 1, 2019.
- Suyadi, Nanda, et al. "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3.3 (2022): 1672-1683.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Grasindo Persada, 2006.
- Winkel WS. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Witherington, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Aksara Baru, 1978.
- Yasin, A. H. *Buku Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2012.
- Z. H. I. Kurniawan, "Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," *J. Tabarru' Islam. Bank. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–40, 2020.

Lampiran Kuseioner

Perkenalkan saya mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam di UIN Malang. Pada kesempatan ini mengharapkan ksediaan ibu/bapak untuk berkenan mengisi kuesioner ini dalam rangka membantu saya menyelesaikan tugas tesis yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan kepercayaan terhadap Minat Membayar zakat di Baznas Kota malang”.

Disarankan sebelum mengisi kuesioner ini, bapak/ibu membaca petunjuk umum yang terdapat pada awal bagian kuesioner. Demikian permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kesediannya saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk:

1. Isilah data diri anda.
2. Mohon dibaca dan dipahami dengan cermat pernyataan yang ada sebelum memulai untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini.
3. Diharapkan memberi jawaban dengan jujur dan benar.
4. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan ini dengan memberikan tanda check list (\surd) pada kolom-kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat yang anda alami.

Sesuai dengan petunjuk berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pengetahuan Zakat

No	Aspek yang diteliti	STS	TS	RG	ST
1	Sebagai seorang muslim saya tahu dan paham tentang arti pentingnya zakat dalam kehidupan				
2	Saya tahu bahwa zakat adalah sejumlah harta yang wajib saya keluarkan untuk golongan yang menerima (mustahiq)				
3	Saya paham bahwa zakat itu diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka, baligh, dan berakal.				
4	Saya mengetahui jenis zakat				
5	Saya tahu kapan waktunya saya harus membayar zakat (haul).				
6	Saya tahu berapa besaran harta yang saya keluarkan untuk berzakat (nisab)				
7	Saya tahu definisi dari muzzaki, mustahiq dan amil zakat				
8	Saya tahu bahwa besaran zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5% dari total pendapatan (gaji) yang saya terima.				
9	Saya tahu dan paham bagaimana cara menghitung zakat profesi.				
10	Saya memahami bahwa profesi saya harus dizakati				

Pendapatan

No	Aspek yang diteliti	STS	TS	RG	ST
1	Saya memiliki gaji/pendapatan yang cukup/sesuai nisab untuk membayar zakat profesi (nisab zakat profesi 85gram emas atau setara 6,6jt per bulan)				
2	Saya selalu membayar zakat setelah menerima gaji saya				
3	Setelah menerima gaji, saya mendahulukan membayar zakat sebelum dikeluarkan untuk kebutuhan yang lain				

4	Saya membayar zakat karena pendapatan saya telah mencapai nishab.				
5	Saya membayar zakat karena harta saya sudah mencapai haul zakat				
6	Saya akan membayar zakat sebesar 2,5% dari total gaji yang saya terima per bulan.				
7	Ketika saya menerima pendapatan/penghasilan yang lebih besar maka akan saya gunakan untuk keperluan lain (konsumsi, menabung, dan sebagainya).				
8	Ketika saya menerima pendapatan/penghasilan yang lebih besar maka zakat yang harus saya keluarkan juga lebih besar.				
9	Harta yang saya zakati merupakan dari hasil pendapatan saya sendiri dan kepemilikan mutlak punya saya				
10	Salah satu alasan saya membayar zakat, karena saya memiliki pendapatan atau harta kekayaan lebih dan sifatnya berkembang.				

Kepercayaan

No	Aspek yang diteliti	STS	TS	RG	ST
1	Saya merasa Baznas Kota Malang bekerja secara profesional				
2	Saya merasa kantor Baznas Kota Malang memberi pelayanan baik				
3	Informasi tentang zakat di Baznas Kota Malang cukup detail				
4	Ketika saya datang ke Baznas Kota Malang saya merasa amil tidak acuh				
5	Amil memberikan perhatian yang baik kepada saya				
6	Saya merasa Baznas Kota Malang salah satu lembaga kredibel di Malang				
7	Baznas Kota Malang memiliki transparansi yang baik				

8	Baznas Kota Malang memiliki integritas yang baik				
9	Baznas Kota Malang memiliki akuntabilitas yang baik				
10	Informasi yang diberikan di website cukup jelas				

Minat

No	Aspek yang diteliti	STS	TS	RG	ST
1	Saya akan membayar zakat melalui BAZNAS karena teman juga berzakat melalui BAZNAS				
2	Saya akan membayar zakat pada BAZNAS jika sudah mengetahui tentang BAZNAS tersebut				
3	Saya akan membayar zakat melalui BAZNAS untuk memudahkan kewajiban saya membayar zakat.				
4	Saya akan membayar zakat melalui BAZNAS Kota Malang sesuai arahan Bupati agar target baznas untuk pemerataan pembagian zakat dapat tercapai				
5	Saya akan membayar zakat di BAZNAS Kota Malang karena ingin membantu sesama orang yang kekurangan				
6	Saya akan membayar zakat pada BAZNAS Kota Malang karena ingin melihat distribusi zakat yang lebih merata				
7	Saya akan membayar zakat melalui BAZNAS agar perhitungan zakat yang saya keluarkan tepat sasaran				
8	Saya membayar zakat di BAZNAS Kota Malang karena adanya penyuluhan tentang zakat dari kantor BAZNAS				
9	Saya membayar zakat di BAZNAS Kota Malang karena pengelolaan yang baik				
10	Saya akan membayar zakat melalui BAZNAS Kota Malang karena saya yakin bahwa BAZNAS akan menjadi lembaga yang profesional				

Lampiran Data Muzaki Baznas Kota Malang



DATA MUZAKKI LEMBAGA & PERORANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MALANG TAHUN 2022

NO	KODE	NAMA OPD	ALAMAT	NPWZ
103	P 0001	SUTIAJI		357330010000418
104	P 0002	SOFYANI		357330010000419
105	P 0003	SULAIMAN		357330010000393
106	P 0004	Drs. EDDY SULISTYO		357330010000126
107	P 0005	SULTHON HANAFL SE., MM		357330010000810
108	P 0006	MUHAMMAD WAHID, S.Pd.I		357330010000483
109	P 0007	IMAM MUSLICH, SH.		357330010000811
110	P 0008	MOHAMAT CHAZIM FIKRI, S.Akun		357330010000377
111	P 0009	MUHAMMAD FAHMI KURNIAWAN, S.Kom		357330010000497
112	P 0010	YUSNI RIZKI, S.Akun., S.H		357330010000666
113	P 0011	BALOIS SHABRINA		357330010000650
114	P 0012	SHELINIA HESTY SAFIT		357330010000649
115	P 0013	NURUL ROCHMAN		357330010000657
116	P 0014	SRI WULANDARI		357330010000646
117	P 0015	NURUL SETYOWATI		357330010000651
118	P 0016	TRIMO RIFIN		357330010000656
119	P 0017	TOTOK KASIANTO		357330010000538
120	P 0018	ADI SUYONO		357330010000652
121	P 0019	MUSTIKA PERDANA PUTRI		357330010000653
122	P 0020	GIATUN SD BUMIAYU I		357330010000658
123	P 0021	TITIS P SD BUMIAYU I		357330010000665
124	P 0022	SAROPAH SD BUMIAYU I		357330010000659
125	P 0023	WIWIK EKO SD BUMIAYU I		357330010000660
126	P 0024	NUR ASIYAH		357330010000661
127	P 0025	PUTRI MULYANTI		357330010000662
128	P 0026	ELY KRISTİYANA CAHYANINGTRANG		357330010000663
129	P 0027	SUSIANI		357330010000664
130	P 0028	NASRULLAH		357330010000654
131	P 0029	BENNY NUGROHO		357330010000648
132	P 0030	HILDA LESTARI		
133	P 0031	KURNIAWAN SEKAR		357330010000498
134	P 0032	SUNARTO		
135	P 0033	SUBIYANTO		357330010000473
136	P 0034	TEGUH BUDI		357330010000685
137	P 0035	EDI RIYANTO		357330010000737
138	P 0036	MOCH EFFENDI		357330010000738
139	P 0037	KARTONO		357330010000739
140	P 0038	EDY SUSIANTO		357330010000740
141	P 0039	AGUS JOHNY SOLEMAN		357330010000741
142	P 0040	MUNIP		357330010000742
143	P 0041	SARTONO		357330010000743
144	P 0042	SUYONO		357330010000744
145	P 0043	SUMARJI		357330010000745
146	P 0044	SUWITO		357330010000801
147	P 0045	MOHAMMAD YONO		357330010000747
148	P 0046	SUNARKO		357330010000315
149	P 0047	DODY YULIANTO		357330010000748
150	P 0048	SUCIPTO		357330010000749
151	P 0049	JUADI		357330010000750
152	P 0050	SUHARSONO		357330010000751
153	P 0051	WAHYU WIDODO		357330010000752
154	P 0052	TANI YANTONO		357330010000753
155	P 0053	MISNAWAR		357330010000754
156	P 0054	EDY PRAYITNO		357330010000755
157	P 0055	TRI OKY RUDIANTO PRASTIJO		357330010000756
158	P 0056	ICHWANTO		357330010000757

159	P 0057	SUGIONO		357330010000758	
160	P 0058	JALADRIJANI ROSSY L SIHALOHO			
161	P 0059	SUJITO		357330010000759	
162	P 0060	ROELYATI UMATI		357330010000760	
163	P 0061	PITOYO HARIANTO		357330010000761	
164	P 0062	EKO WAHYUDI		357330010000798	
165	P 0063	ASNAN		357330010000799	
166	P 0064	SUGIALI		357330010000800	
167	P 0065	YASIN		357330010000802	
168	P 0066	PIO PURWANTO KUSUMO		357330010000803	
169	P 0067	EDY WANTORO SUPARDJI		357330010000804	
170	P 0068	ICHLASUL ARIFIN		357330010000805	
171	P 0069	HADI PRAYITNO		357330010000806	
172	P 0070	BAMBANG EDI		357330010000807	
173	P 0071	MOKHAMAD TAQWIN		357330010000808	
174	P 0072	SUTRISNO		357330010000762	
175	P 0073	TEROENO DJOENAEDY		357330010000763	
176	P 0074	SHIYAMIN		357330010000764	
177	P 0075	MURNI SETYOWATI		357330010000765	
178	P 0076	AGUS SUHARTO		357330010000766	
179	P 0077	PRIHATIN		357330010000767	
180	P 0078	DARMAJI		357330010000768	
181	P 0079	DULMAJID		357330010000769	
182	P 0080	AHMAD BASORI, S.E.		357330010000770	
183	P 0081	MOHAMAD SOLEH		357330010000771	
184	P 0082	BADRUL KIROM		357330010000772	
185	P 0083	TULUS WIDODO		357330010000773	
186	P 0084	BASORI		357330010000774	
187	P 0085	MOCH HARIANTO		357330010000775	
188	P 0086	DEDIK EKO WIBOWO		357330010000776	
189	P 0087	NALIS SURYANTO		357330010000777	
190	P 0088	ARIF WIBISONO		357330010000778	
191	P 0089	SULIKAN		357330010000779	
192	P 0090	ANTONIO VIEIRA, S.E.		357330010000780	
193	P 0091	EDY SUSANTO		357330010000781	
194	P 0092	MOCHAMAD DAMHUDI		357330010000782	
195	P 0093	WAKIM		357330010000783	
196	P 0094	ANANG YUWONO		357330010000784	
197	P 0095	SIAMAD		357330010000785	
198	P 0096	NGATMININGSIH		357330010000786	
199	P 0097	NURYANTO		357330010000787	

200	P 0098	ROY BURHANUDDIN		357330010000788	
201	P 0099	SANDY FIRMAN KRISNANDARI		357330010000789	
202	P 0100	ACHMAD ROFIQ		357330010000790	
203	P 0101	JARDIN ENDRA SETIAWAN		357330010000791	
204	P 0102	SUGLANTO		357330010000493	
205	P 0103	JAINURI		357330010000792	
206	P 0104	MOH ALI SUPRIADI		357330010000793	
207	P 0105	MEI SUHERMAN		357330010000794	
208	P 0106	GALIH ARIS SUSANTO		357330010000795	
209	P 0107	SYSKA KRISTINA DAMAYANTI		357330010000796	
210	P 0108	IDO PRIMANANDA		357330010000797	
211	P 0109	ADELINA MAULIDYA FIRDAUS		357330010000655	
212	P 0110	DWIYANTI AGUSTINA W	JL TELUK PELABUHAN RATU, KEL. ARJOSARI, KEC. BLIMBING	357330010000668	081233324207
213	P 0111	DANI WIDRATMOKO	JL TELUK PELABUHAN RATU, KEL. ARJOSARI, KEC. BLIMBING	357330010000667	
214	P 0112	REPI MUJAINI		357330010000809	

Lampiran Hasil Kuisisioner

Variabel Pengetahuan

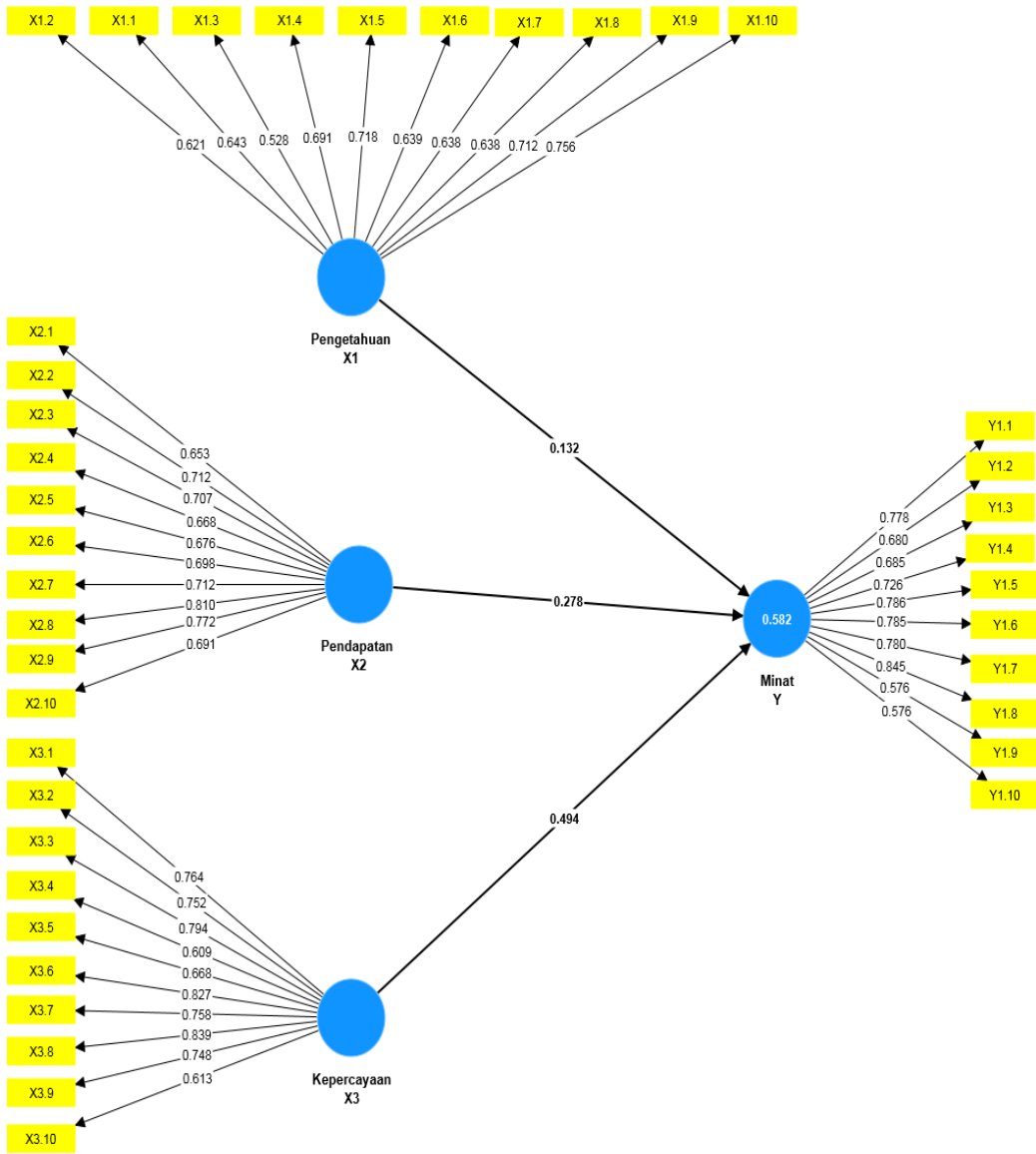
Variabel pengetahuan										Variabel Pendapatan									
4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	2	3
4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4
5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3	5	5	3	3	3
3	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	2	2	4	4	2	4	2	2	4
5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3
5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	4	4	5	5	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2
4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
5	5	2	5	4	4	5	3	4	4	4	2	2	5	4	5	5	2	4	2
3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	1	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	3	3	4	5	3	5	5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	3
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	2	3	4
4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3
5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	3	2	4	5	4	4
4	4	3	4	4	5	5	5	2	2	4	3	3	4	5	3	3	3	3	4

4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	2	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3
4	4	4	4	3	3	5	4	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	4
5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
3	4	3	3	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	4	2	2	3	4	3	5	5	3	3	4	3
4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
5	4	5	3	4	4	5	3	4	3	3	4	5	5	4	2	3	4	3
4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4
3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	2	4	5	3	2	2
4	5	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3
4	5	3	4	5	5	4	3	4	4	5	2	4	1	2	3	3	3	2
4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	2	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3
5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3
5	1	5	5	2	3	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3
5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3
4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3
3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	1	2	1	2	3	1	3	1
3	5	3	3	4	5	4	4	3	3	5	2	4	2	4	4	3	3	4
5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	2	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	3	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
3	5	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2
2	5	4	3	4	5	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4
4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2

4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5
4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4
4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5
5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	4	2	5
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3
5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2
4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	3
3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3
3	4	5	3	3	5	5	5	5	5	3	2	3	4	4	5	3	3	4	5
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
3	4	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
2	1	3	4	5	1	5	4	1	1	3	4	2	5	5	1	4	3	3	1
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	3	5
2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4

3	3	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	2	3	4	4	5	3	4	5	5	4
4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	2	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4
5	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3
4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5
4	5	5	2	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	5	5	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	2	5	4	5	1	2	4	5	5	4	5	5	2	3	3	2
4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5
2	4	2	1	3	4	2	2	5	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4
3	3	3	2	3	3	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	3	2	5	5	5	5	3	2	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	5	4

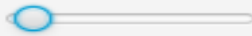
Lampiran Hasil Uji Smart-PLS



	Kepercayaan X3	Minat Y	Pendapatan X2	Pengetahuan X1
Kepercayaan X3		0.494		
Minat Y				
Pendapatan X2		0.278		
Pengetahuan X1		0.132		

Outer loadings - Matrix

Zoom (35%)



Copy to Excel

Copy to R

	Kepercayaan X3	Minat Y	Pendapatan X2	Pengetahuan X1
K1.1				0.642
K1.16				0.798
K1.2				0.821
K1.3				0.828
K1.4				0.891
K1.5				0.718
K1.6				0.838
K1.7				0.838
K1.8				0.838
K1.9				0.712
K2.1			0.855	
K2.16			0.891	
K2.2			0.712	
K2.3			0.767	
K2.4			0.855	
K2.5			0.876	
K2.6			0.898	
K2.7			0.712	
K2.8			0.876	
K2.9			0.712	
K3.1	0.764			
K3.16	0.815			
K3.2	0.752			
K3.3	0.794			
K3.4	0.809			
K3.5	0.868			
K3.6	0.837			
K3.7	0.755			
K3.8	0.839			
K3.9	0.745			
Y1.1		0.718		
Y1.16		0.876		
Y1.2		0.855		
Y1.3		0.895		
Y1.4		0.725		
Y1.5		0.798		
Y1.6		0.755		
Y1.7		0.708		
Y1.8		0.845		
Y1.9		0.876		

R-square - Overview

[Zoom](#) (92%)

	R-square	R-square adjusted
Minat Y	0.582	0.568

Construct reliability and validity - Overview

[Zoom](#) (72%)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kepercayaan X3	0.907	0.914	0.923	0.549
Minat Y	0.898	0.906	0.917	0.528
Pendapatan X2	0.891	0.896	0.911	0.506
Pengetahuan X1	0.856	0.859	0.885	0.437

Discriminant validity - Cross loadings

Zoom (37%)

Copy to Excel Copy to R

	Kepercayaan X3	Minat Y	Pendapatan X2	Pengetahuan X1
X1.1	0.315	0.342	0.595	0.843
X1.1.1	0.454	0.494	0.659	0.758
X1.2	0.384	0.373	0.433	0.821
X1.3	0.235	0.426	0.480	0.528
X1.4	0.288	0.267	0.680	0.891
X1.5	0.341	0.429	0.578	0.718
X1.6	0.421	0.414	0.421	0.838
X1.7	0.233	0.280	0.485	0.838
X1.8	0.384	0.432	0.480	0.838
X1.9	0.371	0.457	0.542	0.712
X2.1	0.235	0.457	0.653	0.527
X2.1.1	0.480	0.529	0.681	0.501
X2.2	0.247	0.385	0.712	0.498
X2.3	0.273	0.405	0.717	0.471
X2.4	0.367	0.359	0.669	0.508
X2.5	0.331	0.471	0.670	0.547
X2.6	0.257	0.336	0.688	0.544
X2.7	0.293	0.335	0.712	0.803
X2.8	0.368	0.467	0.393	0.828
X2.9	0.311	0.323	0.772	0.508
X3.1	0.784	0.487	0.382	0.354
X3.1.1	0.613	0.480	0.270	0.415
X3.2	0.752	0.515	0.379	0.488
X3.3	0.784	0.508	0.380	0.417
X3.4	0.689	0.399	0.254	0.262
X3.5	0.689	0.362	0.253	0.328
X3.6	0.827	0.588	0.369	0.398
X3.7	0.768	0.538	0.278	0.371
X3.8	0.839	0.583	0.382	0.405
X3.9	0.748	0.529	0.330	0.488
Y1.1	0.511	0.778	0.432	0.528
Y1.1.1	0.469	0.578	0.282	0.405
Y1.2	0.432	0.889	0.582	0.458
Y1.3	0.382	0.885	0.580	0.518
Y1.4	0.489	0.728	0.434	0.374
Y1.5	0.535	0.768	0.443	0.448
Y1.6	0.635	0.768	0.482	0.352
Y1.7	0.550	0.769	0.389	0.454
Y1.8	0.583	0.845	0.447	0.458

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion

Zoom (82%)

Copy to Excel Copy to R

	Kepercayaan X3	Minat Y	Pendapatan X2	Pengetahuan X1
Kepercayaan X3	0.741			
Minat Y	0.681	0.727		
Pendapatan X2	0.423	0.590	0.711	
Pengetahuan X1	0.528	0.611	0.781	0.661

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

Zoom (70%)



Copy to Excel

Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
Kepercayaan X3 -> Minat Y	0.494	0.483	0.109	4.515	0.000
Pendapatan X2 -> Minat Y	0.278	0.276	0.119	2.347	0.019
Pengetahuan X1 -> Minat Y	0.132	0.154	0.135	0.975	0.330